



MAJALAH

EDISI 20 2023

**VOL.
20**

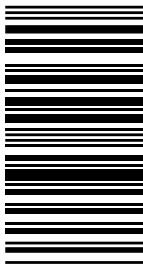
**SMA
MASA
KINI**



KURIKULUM MERDEKA

EDISI 20
2023

0 00035 54562 0



**MAJALAH
DIREKTORAT SMA
PEMIKIR . PEJUANG . PEMIMPIN**



Selamat

Hari Puisi Sedunia

21 Maret 2023

3 TAHAP MENDAFTAR KURIKULUM MERDEKA

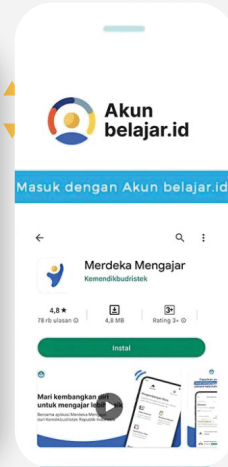
1

Pastikan akun Belajar.id Anda Aktif

Unduh platform 'Merdeka Mengajar' di Play Store atau akses melalui

<https://guru.kemdikbud.go.id/pendaftaran-ikm>

Pada komputer Anda dan masuk menggunakan Akun belajar.id. Pastikan anda telah menggunakan aplikasi Merdeka Mengajar versi 1.25 atau setelahnya



2

Pahami Kurikulum Merdeka

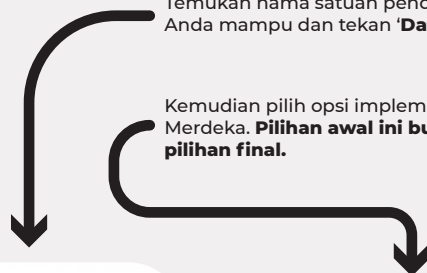
Temukan menu Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka 2023/2024 di Beranda dan tekan 'Daftar di sini'



Baca Penjelasan singkat tentang langkah pendaftaran, lalu pilih 'Mulai Pendaftaran'

Temukan nama satuan pendidikan yang Anda mampu dan tekan **'Daftar Sekarang'**

Kemudian pilih opsi implementasi Kurikulum Merdeka. **Pilihan awal ini bukan merupakan pilihan final.**



2 Pilih opsi Implementasi Kurikulum Merdeka

Isi kuesioner dan dapatkan rekomendasi opsi Implementasi Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kondisi sekolah Anda

3 kuesioner

0% selesai

Pilih



Selamat!

Satuan Pendidikan Anda telah berhasil terdaftar.



Satuan Pendidikan Anda berhasil terdaftar!

Selanjutnya, baca **Persiapan yang perlu dilakukan.**

Lihat rekap pendaftaran

DAFTAR ISI



02 **Hari Puisi Sedunia**
2023

08 **Utama**

04 **Daftar Isi**

20 **Khusus**
Tiga Pilar Utama Mengawal Kesuksesan Program
Buku Bacaan Bermutu di Indonesia

06 **Infografis**
6 Dukungan Implementasi Kurikulum
Indonesia Merdeka

25 **Infografis**
3 Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka
Secara Mandiri



07 **Salam Direktur**
Winner Jihad Akbar
Direktur SMA

26 **Hari Peduli Sampah Nasional**
21 Februari 2023

44 **Kata Duta SMA**

27 **Berita Direktorat**

46 **Hikayat**

32 **Profil Sekolah**
SMA JAKARTA

48 **Kosakata**

38 **Inovasi**
Inovasi Sekolah

50 **Interaktif**

43 **Infografis**
Karakteristik Kurikulum Merdeka

SMA Maju Bersama Hebat Semua

PEMIKIR • PEJUANG • PEMIMPIN

Media Komunikasi Membangun dan Memajukan SMA

Pengarah
Winner Jihad Akbar

Redaktur Ahli
Jim Bar Pen

Penerbit
Direktorat Sekolah Menengah Atas

Pemimpin Redaksi
Juandanilsyah

Redaktur Pelaksana
Fathnuryati Hidayah

Alamat Redaksi
Direktorat SMA Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset dan Teknologi Jl. RS Fatmawati, Cipete,
Jakarta Selatan. 021-75911532

Dewan Redaksi
Budy Suprpto
Hastuti Mustikaningsih
Untung Wismono
Wiwiet Heriyanto
Irfan Harry Prasetya
Rina Imayanti

Redaksi
Ihsan Maulana
Wiwik Setyowati
Roy Ridho Ubay Putra

Desain dan Layout
Dwi Okto Anggoro

Sekretariat Redaksi
Amanda Aprilia Eka Putri

6 Dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka telah menjadi pembicaraan yang hangat di kalangan pendidik sejak diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020. Kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya karena menekankan pada pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa.

Namun, banyak pendidik yang masih bingung tentang bagaimana cara menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah mereka. Untungnya, Kemendikbudristek telah menyediakan 6 dukungan untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Berikut adalah 6 dukungan yang diberikan:



Komunitas Belajar

Komunitas Belajar merupakan salah satu dukungan yang disediakan oleh Kemendikbudristek untuk membantu para pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Dalam komunitas belajar ini, para pendidik dapat bergabung dengan rekan-rekan sejawat dan para guru dari sekolah lain untuk berbagi praktik baik, mencari solusi terkait kegiatan belajar mengajar, dan berbagi inspirasi.



Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Platform Merdeka Mengajar hadir sebagai sumber belajar dan informasi untuk para pendidik dalam memahami implementasi kurikulum Merdeka. Di platform ini, terdapat beragam topik pelatihan terkait kurikulum Merdeka yang dapat diakses secara mandiri, dokumen penting terkait kurikulum Merdeka, dan berbagai referensi perangkat ajar yang bisa digunakan untuk memperoleh inspirasi tentang implementasi kurikulum Merdeka.



Narasumber Berbagi praktik Baik

Komunitas belajar juga dapat mengundang narasumber untuk berbagi praktik baik di dalamnya. Informasi tentang narasumber berbagi praktik baik tersedia di platform Merdeka Mengajar, dan dapat membantu para pendidik memperdalam pemahaman konsep dan implementasi kurikulum Merdeka.



Seri Webinar

Kemendikbudristek juga menyelenggarakan seri webinar yang dapat diikuti oleh para pendidik baik secara mandiri maupun bersama-sama dalam komunitas belajar. Seri webinar ini juga dapat diakses di platform Merdeka Mengajar dan kanal YouTube Kemendikbud RI.



Mitra Pembangunan

Kemendikbudristek juga mengajak Mitra Pembangunan yang secara mandiri dapat mendukung satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum Merdeka. Mitra Pembangunan berasal dari lembaga Yayasan, organisasi dunia usaha, dan dunia industri.



Pusat Layanan Bantuan

Tersedia pusat layanan bantuan untuk membantu para pendidik mendapatkan informasi lebih lanjut tentang implementasi kurikulum Merdeka. Pusat layanan ini dapat diakses melalui nomor WhatsApp yang disediakan yaitu 0812-8143-5091

Gerakan nyata Kurikulum Merdeka

“

Kurikulum Merdeka adalah solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat mereka secara optimal, serta menciptakan generasi muda yang lebih kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan cepat dengan perubahan di lingkungan sekitar.

WINNER JIHAT AKBAR
PLT. DIREKTUR SMA



Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa untuk belajar dengan cara yang paling cocok bagi mereka. Sebagai direktur SMA, saya berkomitmen untuk memperkenalkan Kurikulum Merdeka di SMA dan memberikan dukungan penuh bagi gerakan nyata Kurikulum Merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka adalah sebuah upaya untuk mengubah paradigma pembelajaran di Indonesia dari yang selama ini bersifat sentralistik dan kurang fleksibel menjadi lebih mandiri dan adaptif. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada sekolah dan guru untuk menentukan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang paling tepat bagi siswa mereka, sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.

Penerapan kurikulum merdeka dilakukan dengan mengembangkan kompetensi inti yang mencakup tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap mencakup nilai-nilai kebangsaan, moral, dan sosial yang penting untuk membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik. Pengetahuan meliputi materi-materi yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan dunia kerja. Sedangkan keterampilan meliputi kemampuan mengolah informasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif.

Asesmen Kurikulum Merdeka juga dilakukan dengan cara yang berbeda dari asesmen konvensional. Asesmen Kurikulum Merdeka tidak hanya terfokus

pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, emosional, dan keterampilan praktis. Hal ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan siswa, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

Gerakan nyata Kurikulum Merdeka juga menjadi fokus penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Gerakan ini melibatkan semua pihak yang terkait dalam sistem pendidikan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan orang tua siswa untuk ikut serta dalam memfasilitasi siswa dalam belajar dengan cara yang paling cocok bagi mereka. Dalam gerakan nyata Kurikulum Merdeka, para guru dituntut untuk lebih memahami kebutuhan siswa dan memberikan pendampingan dan bimbingan yang dibutuhkan.

Selain itu, kurikulum merdeka juga diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam sistem pendidikan yang biasanya hanya menghasilkan lulusan yang berfokus pada keterampilan akademik, sementara keterampilan praktis dan sosial sering kali terabaikan. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa dan guru untuk menentukan bentuk pembelajaran yang sesuai, diharapkan kurikulum merdeka dapat membantu menciptakan lulusan yang lebih beragam, inovatif, dan mampu berkontribusi secara positif bagi bangsa dan negara. Harapannya adalah Kurikulum Merdeka dapat menciptakan generasi muda yang lebih kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan cepat dengan

perubahan di lingkungan sekitar. Dengan memfasilitasi siswa untuk belajar dengan cara yang paling cocok bagi mereka, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka secara optimal. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada masa depan bangsa dan negara.

Kurikulum Merdeka dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi pengembangan potensi siswa, yang secara tradisional sering terkekang oleh kurikulum yang terlalu kaku dan terlalu banyak fokus pada penguasaan materi pelajaran. Dengan kurikulum merdeka, siswa dapat lebih bebas dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan beragam.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep yang inovatif dan memberikan alternatif baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam implementasinya, dukungan semua pihak sangatlah penting untuk memastikan keberhasilan Kurikulum Merdeka. Sebagai direktur SMA, saya berkomitmen untuk memberikan dukungan penuh bagi Kurikulum Merdeka dan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMA.

“

Kunci keberhasilan sebuah perubahan kurikulum adalah kalau kepala sekolah dan guru-gurunya memilih untuk melakukan perubahan tersebut.

WINNER JIHAT AKBAR
PLT. DIREKTUR SMA

Mendikbudristek : Merdeka Belajar Bukan Hanya Kebijakan, Tapi Sebagai Gerakan

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, melakukan kunjungan kerja perdana di tahun 2023 dengan mengunjungi Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. SMP Lokon St. Nikolaus menjadi tuan rumah kegiatan Dialog Penggerak antara Mendikbudristek dengan para pemangku kepentingan pendidikan di Kota Tomohon. Dalam diskusi tersebut, Mendikbudristek mengatakan, kebijakan Merdeka Belajar hadir bukan hanya sebagai kebijakan atau program dari pemerintah pusat, melainkan sebagai gerakan.

"Banyak Guru Penggerak dan Kepala Sekolah Penggerak bertanya bagaimana kelanjutan Merdeka Belajar jika nanti saya sudah tidak menjadi menteri. Merdeka Belajar akan lanjut atau tidak, itu ada di tangan Bapak/Ibu. Itu kuncinya. Kalau Merdeka Belajar sudah jadi gerakan dan dirasakan manfaatnya, bagaimana pun kebijakan kementerian, akan sulit membendung semangat Merdeka Belajar," ujar Mendikbudristek saat berdialog dengan Guru Penggerak, Kepala Sekolah Penggerak, dan Organisasi Penggerak, di SMP Lokon St. Nikolaus, Kota Tomohon, Jumat (6-1-2023).

Kurikulum Merdeka Disambut Baik di Sulawesi Utara

Dalam semangat Merdeka Belajar, proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Pembelajaran berbasis proyek ini sebagian besar membutuhkan kerja sama dan kerja tim antarsiswa. Kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam sebuah tim menjadi kompetensi yang wajib dimiliki sebagai bekal untuk masa depan.

"Di karier apa pun di masa sekarang dan masa depan, semuanya butuh kompetensi kerja kelompok, menggunakan logika dalam permasalahan, kemampuan komunikasi, dan integritas. Itu hal-hal yang tidak bisa dites dengan persoalan multiple choice. Itulah kenapa asesmen nasional kita ubah menjadi hal yang lebih mendasar," kata Mendikbudristek.

Ia mengatakan, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru ditantang untuk menciptakan proyek-proyek bagi peserta didik. Ada sekolah-sekolah yang menganggap konsep proyek tersebut aneh sehingga

merasa sulit menerapkannya. Kurikulum Merdeka, lanjut Mendikbudristek, memberikan kemerdekaan kepada guru dan kepala sekolah untuk menjadi kreator dalam proses pembelajaran.

"Mereka ditantang untuk menciptakan proyek-proyek berdasarkan tema-tema. Lalu menentukan apa tujuan dan hasil yang diharapkan dari proyek, kemudian mengumpulkan peserta didik untuk mencapai tujuan proyek. Proyek ini paling mengasah kemampuan kolaborasi dan gotong royong," tuturnya.

Salah satu peserta Dialog Penggerak, Meylan F Kandouw, calon Guru Penggerak dari SD Faith Baptist Kabupaten Minahasa, mengatakan sekolahnya merupakan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri dan sudah melaksanakan proyek-proyek tiap akhir semester. "Dalam kegiatan ini kami juga berkolaborasi dengan orang tua. Proyek ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tapi juga orang tua. Proyek kami tahun kemarin membuat maket rumah adat. Proyek dikerjakan berkelompok oleh siswa dengan dibantu orang tua. Setelah maket selesai, mereka mempresentasikannya di depan kelas dengan mengundang orang tua," ujarnya.

Meylan yang juga merupakan Fasilitator angkatan 5 dan Duta Teknologi Kemendikbudristek ini berharap agar di tahun 2023 SD Faith Baptist Kabupaten Minahasa bisa menjadi Sekolah Penggerak. "Sangat berguna Kurikulum Merdeka karena berpusat pada siswa," tuturnya.

//

"Pendidikan itu tidak hanya di dalam kelas, bukan hanya guru, tetapi juga orang tua, dan bagaimana kita berinteraksi dengan masyarakat."

- Nadiem Makarim



Pemerintah Daerah Sulawesi Utara Dukung Merdeka Belajar

Dukungan terhadap program-program Merdeka Belajar juga datang dari pemerintah daerah di Sulawesi Utara, salah satunya Kabupaten Minahasa. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa, Tommy Wuwungan mengatakan, salah satu bentuk komitmen Pemkab Minahasa adalah dengan mengangkat Guru Penggerak menjadi kepala sekolah. "Jadi kepala dinas (pendidikan) berkewajiban memberikan masukan kepada pimpinan daerah agar Guru Penggerak bisa menjadi kepala sekolah. Direncanakan jika regulasi tentang Guru Penggerak menjadi pengawas sekolah terbit tahun ini, kami akan mengangkat 60 Guru Penggerak jadi pengawas. Ini bentuk komitmen, kami mendukung Merdeka Belajar," katanya.

Terkait hal tersebut, Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Praptono menjelaskan, tahun 2023 akan menjadi momen untuk mengusulkan pengisian jabatan pengawas dari PPPK sesuai dengan Permendikbud Nomor 26 tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak. "Dalam Permendikbud tersebut, diatur bahwa untuk mengisi posisi pengawas sekolah bisa dari unsur Guru Penggerak," ujar Praptono. Ia menambahkan, pada tahun 2023 Kemendikbudristek akan mendiseminasikan modul pelatihan komite pembelajaran yang selama ini hanya diberikan untuk pengawas pendamping Sekolah Penggerak, agar diberikan juga ke seluruh pengawas sekolah.

Dalam Dialog Penggerak di Kota Tomohon, hadir juga salah satu penerima manfaat Program Organisasi Penggerak (POP), yakni Jourike

Runtuwarouw, Ketua Majelis Pendidikan Kristen Wilayah Sulut-Gorontalo. Jourike menyampaikan terima kasih dan apresiasinya karena Majelis Pendidikan Kristen diberikan kesempatan untuk menjalankan POP. Ia menuturkan, saat pandemi Majelis Pendidikan Kristen sudah melaksanakan beberapa pelatihan untuk guru dan kepala sekolah di jenjang PAUD dengan wilayah sasaran Sulawesi Utara dan Gorontalo, berupa pelatihan literasi, numerasi, dan PAUD Intensif.

"Dengan adanya program Organisasi Penggerak yang dipercayakan kepada kami, tentunya dengan sendirinya bisa mentransformasi pendidikan, khususnya di PAUD, sehingga bisa menyebarkan ke jenjang lain dan wilayah lain. Dengan adanya POP, otomatis guru-guru yayasan yang ada jadi tergerak untuk mengikuti Guru Penggerak. Jadi memberikan motivasi untuk terus bergerak bagi guru dan kepala sekolah," tutur Jourike.

Dialog Penggerak di Kota Tomohon berlangsung di salah satu Sekolah Penggerak angkatan pertama, yakni SMP Lokon St. Nikolaus. Kegiatan ini diikuti seluruh pemangku kepentingan program-program Penggerak (Program Organisasi Penggerak/POP, program Guru Penggerak/GP, dan program Sekolah Penggerak/SP). Sebanyak 170 peserta terlibat dalam Dialog Penggerak pagi ini. Turut hadir dalam dialog tersebut, anggota Komisi X DPR RI, Adriana C. Dondokambey dan Sofyan Tan; Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Anindito Aditomo; Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Praptono; Kepala Dinas Pendidikan Kota Tomohon; dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa.



Disiplin Positif untuk Merdeka Belajar

Dalam sebuah episode podcast SMA Cerita yang dibawakan oleh Fathnuryati Hidayah, Jean Hendry dari Yayasan Setara Semarang, dan Maria Arika dari UNICEF. Diskusi tersebut difokuskan pada pentingnya disiplin positif dalam pendidikan dan bagaimana pendekatan tersebut berbeda dengan disiplin negatif yang sering diterapkan di sekolah. Konsep dasar dari disiplin positif adalah menjadikan diri sendiri sebagai teladan, memperhatikan perilaku peserta didik dengan sudut pandang yang tepat, menerapkan konsekuensi logis yang berfokus pada solusi, dan memberikan penguatan dan dorongan positif kepada anak. Hal ini dianggap penting karena penggunaan hukuman dalam pendidikan seringkali tidak efektif dan bahkan bisa menyakiti anak. Oleh karena itu, disiplin positif diharapkan bisa menjadi solusi yang lebih baik untuk mendidik anak dengan baik tanpa harus menggunakan hukuman.

Direktorat SMA bersama dengan UNICEF, pendukung

pemerintah Republik Indonesia dalam pemenuhan hak-hak anak, sedang memperkenalkan disiplin positif di lingkungan sekolah untuk menunjukkan bahwa perlindungan anak bisa dilakukan di lingkungan pendidikan. Dua hak anak yang paling penting adalah hak untuk mendapatkan pendidikan dan perlindungan, dan disiplin positif hadir untuk memastikan hak-hak ini terpenuhi.

Disiplin positif adalah pendekatan pendidikan yang mengutamakan kepentingan anak dengan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab diri dari diri sendiri, bukan karena adanya suruhan atau hadiah dari orang dewasa. Dengan disiplin positif, kualitas layanan pendidik di SMA atau di sekolah bisa semakin baik. Peserta didik bisa memahami pentingnya disiplin positif dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga isu-isu kekerasan, intoleransi, dan kekerasan seksual bisa menurun di satuan pendidikan dan khususnya di jenjang SMA.

Jika semua pihak di sekolah memahami pentingnya disiplin positif, maka peran-peran pihak lainnya seperti komite sekolah dan masyarakat sekitar bisa turut mendukung pemberian layanan pendidikan yang juga melindungi anak. Program disiplin positif di sekolah memang memerlukan persiapan terlebih dahulu, namun setelah siap semua pihak terkait harus memahami tentang pendekatan disiplin positif, melihat rapor pendidikan sekolah yang melakukan kajian dan melakukan perencanaan atau penerapan.

Tahap implementasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu penerapan dalam mengintegrasikan diproses belajar di sekolah di kelas dan mengintegrasikan secara holistik di sekolah secara

menyeluruh di sekolah. Tahap ini penting untuk memastikan penerapan disiplin positif berjalan dengan baik dan efektif.

Melalui disiplin positif, SMA dan sekolah di Indonesia dapat memberikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Semoga gerakan disiplin positif ini bisa terus berlanjut dan semakin diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh Hendry, terdapat sebuah gerakan disiplin positif di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sikap positif peserta didik. Salah satu bentuk penerapannya adalah dengan mengembangkan dialog yang ikhlas antara anak dan kelompok anak, serta membangun kesepakatan kelas mengenai perilaku yang tepat di kelas.

Namun, pada level sekolah yang lebih besar, penerapan disiplin positif harus melibatkan mekanisme penanganan perilaku yang efektif dan didukung oleh gambaran yang positif. Setelah tahap implementasi, tahap berikutnya adalah tahap keberlanjutan, di mana sekolah dapat mengevaluasi dan merefleksikan penerapan disiplin positif untuk kemudian dapat diterapkan pada sekolah-sekolah lain.

Terkait dengan waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan gerakan disiplin positif di sekolah, hal tersebut sangat tergantung pada tahap persiapan dan konsolidasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami kondisi dan kebutuhan sekolah terlebih dahulu. Namun, dari pengalaman yang telah dilakukan di Papua, pada tahun pertama sudah terlihat perubahan yang baik dan dapat ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya.

Dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar, gerakan disiplin positif dapat menjadi suatu tawaran yang mendukung layanan kualitas pembelajaran dan peningkatan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. Terlebih lagi, hasil asesmen nasional tahun 2021 menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang berpotensi mengalami insiden perundungan dan kekerasan seksual, sehingga penerapan disiplin positif dapat membantu mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Terkait kebijakan Merdeka Belajar yang saat ini digunakan di Indonesia, ternyata ada filosofi dari Ki Hajar Dewantara yang mendukung hal tersebut. Filosofi tersebut mengatakan bahwa setiap orang dapat menjadi guru dan setiap lingkungan bisa dijadikan sebagai tempat belajar.



Untuk menerapkan filosofi tersebut, diperlukan kesadaran dari pendidik dan peserta didik untuk belajar dari berbagai orang dan lingkungan. Hal ini dapat ditanamkan dengan menerapkan disiplin positif, dimana gurunya menjadi teladan dan peserta didik sadar akan tanggung jawab mereka dalam belajar.

Selain itu, dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022, disebutkan bahwa lingkungan pembelajaran harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan bebas dari perundungan, kekerasan seksual, serta intoleransi. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan disiplin positif yang dapat menghargai perbedaan antara peserta didik serta mengakomodasi kebutuhan mereka.

Dalam penerapan disiplin positif, pendidik harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan memahami perilaku mereka dari sudut pandang yang tepat. Hal ini penting karena peserta didik dapat memiliki disiplin positif yang kuat dan menjadi bekal bagi masa depan mereka.

Dengan disiplin positif, peserta didik dapat memahami dan mengontrol perilaku mereka dengan sadar, bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku mereka sebagai bentuk penghormatan kepada diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, mereka dapat terhindar dari perilaku menyimpang seperti perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi.

Penerapan disiplin positif dapat berhasil dengan dukungan warga sekolah yang bersama-sama mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Oleh karena itu, Kemendikbudristek berkomitmen untuk terus mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan. "Mari kita bergandeng tangan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh anak Indonesia," ajak Maria dan Hendry.

Pentingnya Strategi Pembelajaran Interaktif di Era Kurikulum Merdeka

Dalam sebuah seminar yang diadakan oleh Edutrans.id, Hendi Pratama, seorang coach transformasi pendidikan dan CEO Edutrans.id, berbicara tentang strategi pembelajaran interaktif pada era kurikulum Merdeka. Dalam seminar tersebut, Hendi mengajak para peserta untuk membangun pembelajaran yang lebih dekat dengan siswa dan aktif mendapatkan feedback yang baik. Ia juga memberikan tips dan trik untuk membangun pembelajaran interaktif di kelas.

Hendi Pratama juga memperkenalkan dirinya sebagai seorang pengajar di Universitas Negeri Semarang (Unnes) jurusan pendidikan bahasa Inggris. Ia juga merupakan seorang konten kreator yang sering mengunggah konten pendidikan di TikTok dan Instagram. Selain itu, ia juga seorang motivator pendidikan dan coach transformasi pendidikan yang sering mengisi acara seminar seperti yang diadakan oleh Edutrans.id.

Hendi Pratama menegaskan bahwa pembelajaran interaktif harus memperhatikan siswa secara keseluruhan, bukan hanya dalam hal akademik, tetapi juga aspek sosial dan psikologis. Ia juga mengungkapkan bahwa dirinya juga seorang Stand Up Comedian part-time yang hobinya itu gunanya untuk menunjang di kelas dan juga diseminari seperti ini.

Meskipun kondisinya sedang dirawat di RS dengan kondisi terakhir trombosit yang mencapai 2000, Hendi tetap memberikan semangat dalam seminar tersebut. Hendi Pratama menekankan pentingnya pembelajaran interaktif bagi para guru dalam era kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa.

Terdapat seorang profesor di Indonesia yang memberikan inspirasi bagi Hendi. Profesor tersebut berasal dari UMK Kudus dan meskipun belum menjadi dokter, beliau membimbing orang tersebut selama ujian terbuka. Beliau telah berusia 50-an dan pernah menghilang selama beberapa waktu karena sakit parah. Namun, beliau berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan tugasnya sebagai profesor. Meskipun terlihat sakit ketika memberikan bimbingan atau menghadapi ujian, beliau tetap gigih dan teguh. Oleh karena itu, Hendi merasa terinspirasi dan berusaha untuk memiliki prinsip yang sama dengan beliau.

Prinsip untuk mengajar interaktif berbasis prinsip SMART adalah simplicity, matriks, evabel, relay table, dan tool friendly. Yang pertama adalah simplicity, yakni membuat materi yang rumit menjadi lebih mudah dengan analogi dan visualisasi. Yang kedua adalah matriks, yakni mengubah materi yang sebelumnya tidak terstruktur menjadi terstruktur. Yang ketiga adalah evabel, yakni membuat materi yang mudah diingat menjadi memorable dengan penegasan. Yang keempat adalah

relay table, yakni membuat materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan tabel. Kemudian yang kelima adalah tool friendly, yakni membuat materi yang mudah digunakan oleh siswa dengan menggunakan perangkat yang ramah pengguna.

Dalam mengajar, penting untuk membuat interaksi antara pengajar dan siswa menjadi mudah dan efektif. Selain itu, materi yang diajarkan harus mudah diingat dan dipahami oleh siswa. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menggunakan prinsip SMART dalam mengajar. Dengan menerapkan prinsip tersebut, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah menjelaskan tentang konsep dasar dari program Merdeka Belajar, Hendi kemudian melanjutkan dengan menjelaskan tentang contoh penerapan program Merdeka Belajar di beberapa sekolah di Indonesia.

Salah satu contohnya adalah penerapan metode pembelajaran blended learning di SMP Negeri 1 Surabaya. Metode ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran daring melalui platform pembelajaran online. Dalam penerapannya, guru mengajarkan materi di kelas dan memberikan tugas atau latihan melalui platform pembelajaran online. Siswa kemudian dapat mengakses platform tersebut dari rumah dan mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.

Bapak Hendi juga mengungkapkan bahwa program Merdeka Belajar tidak hanya berlaku untuk tingkat sekolah menengah, namun juga dapat diterapkan di tingkat sekolah dasar. Salah satu contohnya adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif di SDN 1 Jakarta. Metode ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan sosial.

Selain itu, program Merdeka Belajar juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti mengikuti lomba matematika atau bahasa Inggris. Kegiatan ini tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang tertentu, namun juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab sosial.

Hendi memberikan ucapan terkait pentingnya menjaga akurasi dalam konsep asli dalam ilmu pengetahuan. Menurutnya, meskipun sulit, penting untuk memastikan agar konsep yang disederhanakan masih akurat dengan konsep aslinya. Ia memberikan contoh mengenai teori gravitasi, di mana pada awalnya hanya dijelaskan bahwa bumi memiliki daya tarik, namun dengan fisika modern, diketahui bahwa sifat ruang dan waktu di sekitarnya berubah menjadi semacam terzolini yang menjadikan benda-benda tertarik ke masa tersebut.

Hendi juga membahas mengenai Matrix oriented, yaitu suatu metode yang dirancang agar interaksi antara guru dan murid dapat lebih rileks, namun tetap perlu dipahami matriksnya oleh orang tua, guru, dan stakeholder lainnya. Ia menekankan bahwa kurikulum

Merdeka Belajar harus memerdekakan kemerdekaan kita dalam membuat matriks yang mudah dipahami oleh banyak orang, dengan tetap memastikan bahwa isinya akurat dan sesuai dengan konsep aslinya.

Pada kesempatan tersebut, Hendi juga membagikan presentasi melalui PowerPoint kepada hadirin, dan membahasnya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Ia menekankan pentingnya menjaga akurasi dan memahami simbolisasi konsep dalam ilmu pengetahuan, serta mendorong penggunaan metode Matrix oriented dalam pengajaran yang lebih efektif dan mudah dipahami oleh banyak orang.

Seorang pengajar yang memposting video di media sosial tentang dirinya tidur di gua dan mengatakan bahwa hidupnya tidak sulit, sekarang mempertanyakan mengapa banyak orang tua yang menjadi guru killer dan guru galak. Dia menyatakan bahwa perilaku ini tidak hanya merugikan murid, tetapi juga merusak kesehatan mental guru itu sendiri. Pengajar tersebut menyarankan agar guru yang memiliki perilaku seperti ini harus mencari bantuan dari psikolog atau mengikuti program pelatihan.

Pengajar tersebut juga mengatakan bahwa orang-orang memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi, dan dia memperkenalkan konsep "warna" dalam teori komunikasi. Ada orang yang "merah" yang kompetitif dan terkadang dianggap sombong, ada orang "kuning" yang ceria dan persuasif sosial, dan ada orang "biru" yang hati-hati dan analitis dalam membuat keputusan. Pengajar tersebut mengatakan bahwa semua warna itu penting, dan komunikasi yang baik membutuhkan pemahaman terhadap dinamika dan rumus di balik interaksi warna-warna tersebut.

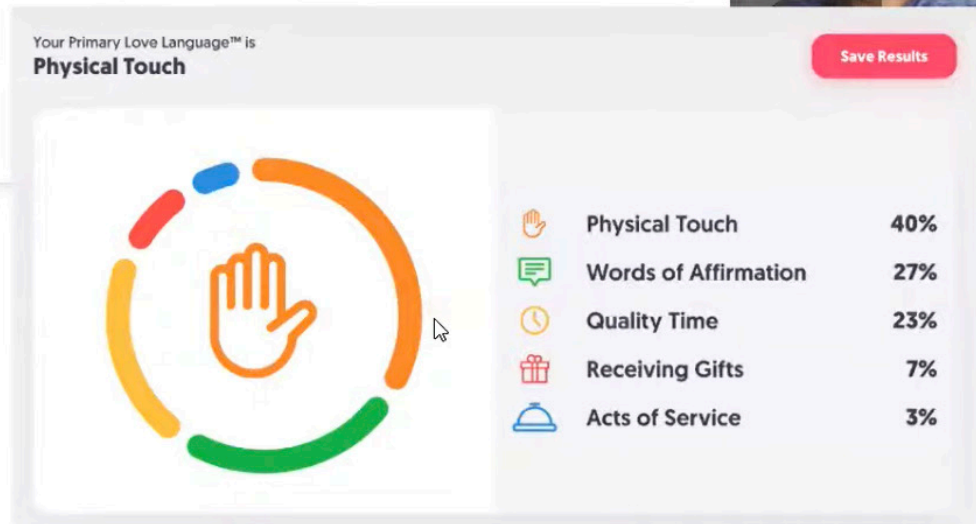
Dalam konteks pendidikan, pengajar tersebut mempromosikan penggunaan media populer seperti drakor, Naruto, One Piece, dan K-pop sebagai cara yang efektif untuk memperkenalkan bahasa dan budaya asing kepada murid. Ia menyatakan bahwa penggunaan media populer dapat memudahkan murid untuk mempelajari bahasa dan budaya asing dengan cara yang menyenangkan.

- •
- •
- •
- •
- •





5 Love Languages



Walam sebuah seminar yang diadakan oleh Edutrans.id, Hendi Pratama, seorang coach transformasi pendidikan dan CEO Edutrans.id, berbicara tentang strategi pembelajaran interaktif pada era kurikulum Merdeka. Dalam seminar tersebut, Hendi mengajak para peserta untuk membangun pembelajaran yang lebih dekat dengan siswa dan aktif mendapatkan feedback yang baik. Ia juga memberikan tips dan trik untuk membangun pembelajaran interaktif di kelas.

Hendi Pratama juga memperkenalkan dirinya sebagai seorang pengajar di Universitas Negeri Semarang (Unnes) jurusan pendidikan bahasa Inggris. Ia juga merupakan seorang konten kreator yang sering mengunggah konten pendidikan di TikTok dan Instagram. Selain itu, ia juga seorang motivator pendidikan dan coach transformasi pendidikan yang sering mengisi acara seminar seperti yang diadakan oleh Edutrans.id.

Hendi Pratama menegaskan bahwa pembelajaran interaktif harus memperhatikan siswa secara keseluruhan, bukan hanya dalam hal akademik, tetapi juga aspek sosial dan psikologis. Ia juga mengungkapkan bahwa dirinya juga seorang Stand Up Comedian part-time yang hobinya itu gunanya untuk menunjang di kelas dan juga diseminari seperti ini.

Meskipun kondisinya sedang dirawat di RS dengan kondisi terakhir trombosit yang mencapai 2000, Hendi tetap memberikan semangat dalam seminar tersebut. Hendi Pratama menekankan pentingnya pembelajaran interaktif bagi para guru dalam era kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa.

Terdapat seorang profesor di Indonesia yang memberikan inspirasi bagi Hendi. Profesor tersebut berasal dari UMK Kudus dan meskipun belum menjadi dokter, beliau membimbing orang tersebut selama ujian terbuka. Beliau telah berusia 50-an dan pernah menghilang selama beberapa waktu karena sakit parah. Namun, beliau berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan tugasnya sebagai profesor. Meskipun terlihat sakit ketika memberikan bimbingan atau menghadapi ujian, beliau tetap gigih dan teguh. Oleh

karena itu, Hendi merasa terinspirasi dan berusaha untuk memiliki prinsip yang sama dengan beliau.

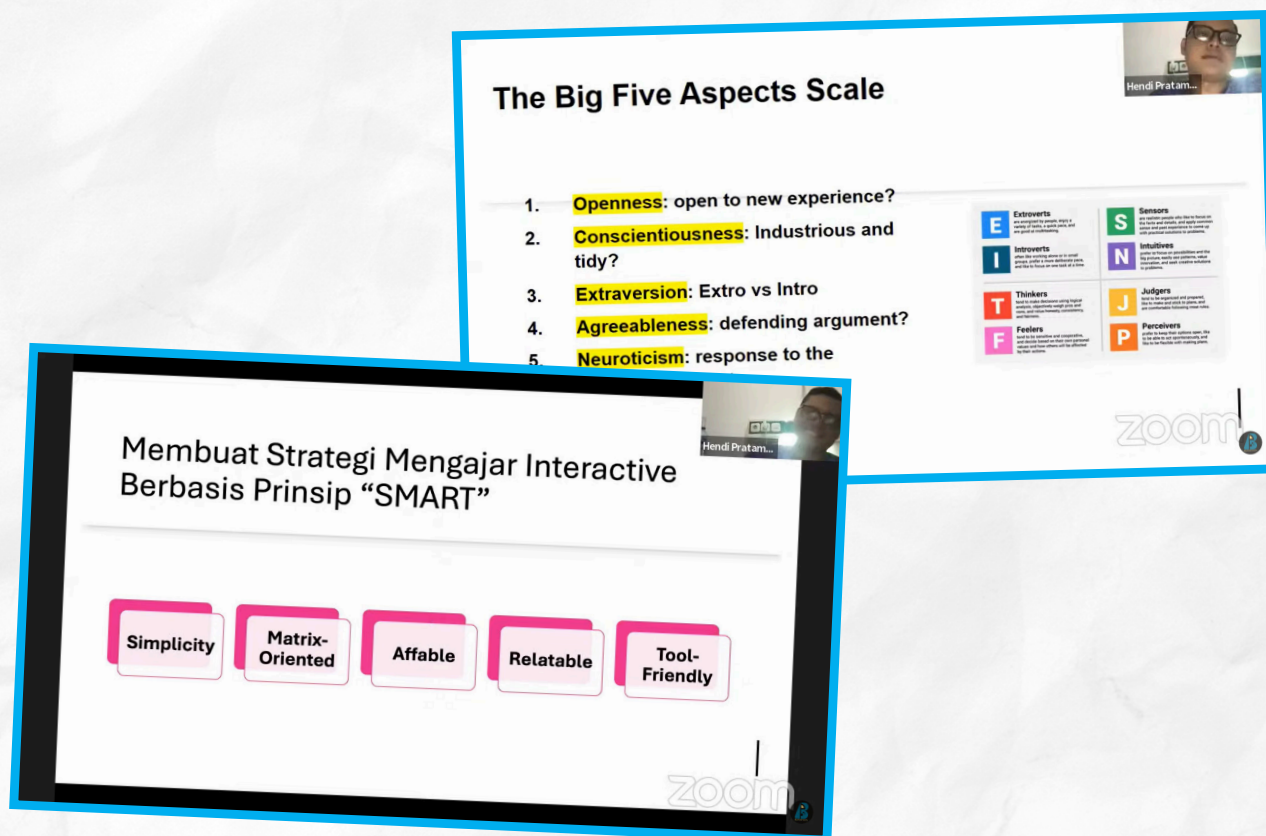
Prinsip untuk mengajar interaktif berbasis prinsip SMART adalah simplicity, matriks, evabel, relay table, dan tool friendly. Yang pertama adalah simplicity, yakni membuat materi yang rumit menjadi lebih mudah dengan analogi dan visualisasi. Yang kedua adalah matriks, yakni mengubah materi yang sebelumnya tidak terstruktur menjadi terstruktur. Yang ketiga adalah evabel, yakni membuat materi yang mudah diingat menjadi memorable dengan penegasan. Yang keempat adalah relay table, yakni membuat materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan tabel. Kemudian yang kelima adalah tool friendly, yakni membuat materi yang mudah digunakan oleh siswa dengan menggunakan perangkat yang ramah pengguna.

Dalam mengajar, penting untuk membuat interaksi antara pengajar dan siswa menjadi mudah dan efektif. Selain itu, materi yang diajarkan harus mudah diingat dan dipahami oleh siswa. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menggunakan prinsip SMART dalam mengajar. Dengan menerapkan prinsip tersebut, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah menjelaskan tentang konsep dasar dari program Merdeka Belajar, Hendi kemudian melanjutkan dengan menjelaskan tentang contoh penerapan program Merdeka Belajar di beberapa sekolah di Indonesia.

Salah satu contohnya adalah penerapan metode pembelajaran blended learning di SMP Negeri 1 Surabaya. Metode ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran daring melalui platform pembelajaran online. Dalam penerapannya, guru mengajarkan materi di kelas dan memberikan tugas atau latihan melalui platform pembelajaran online. Siswa kemudian dapat mengakses platform tersebut dari rumah dan mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.

Bapak Hendi juga mengungkapkan bahwa program Merdeka Belajar tidak hanya berlaku untuk tingkat sekolah menengah, namun juga dapat diterapkan di tingkat sekolah dasar. Salah satu contohnya adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif di SDN 1 Jakarta. Metode ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan sosial.



Selain itu, program Merdeka Belajar juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti mengikuti lomba matematika atau bahasa Inggris. Kegiatan ini tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang tertentu, namun juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab sosial.

Hendi memberikan ucapan terkait pentingnya menjaga akurasi dalam konsep asli dalam ilmu pengetahuan. Menurutnya, meskipun sulit, penting untuk memastikan agar konsep yang disederhanakan masih akurat dengan konsep aslinya. Ia memberikan contoh mengenai teori gravitasi, di mana pada awalnya hanya dijelaskan bahwa bumi memiliki daya tarik, namun dengan fisika modern, diketahui bahwa sifat ruang dan waktu di sekitarnya berubah menjadi semacam terzolini yang menjadikan benda-benda tertarik ke masa tersebut.

Hendi juga membahas mengenai Matrix oriented, yaitu suatu metode yang dirancang agar interaksi antara guru dan murid dapat lebih rileks, namun tetap perlu dipahami matriksnya oleh orang tua, guru, dan stakeholder lainnya. Ia menekankan bahwa kurikulum Merdeka Belajar harus memerdekakan kemerdekaan kita dalam membuat matriks yang mudah dipahami oleh banyak orang, dengan tetap memastikan bahwa isinya akurat dan sesuai dengan konsep aslinya.

Pada kesempatan tersebut, Hendi juga membagikan presentasi melalui PowerPoint kepada hadirin, dan membahasnya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Ia menekankan pentingnya menjaga akurasi dan memahami simbolisasi konsep dalam ilmu pengetahuan,

serta mendorong penggunaan metode Matrix oriented dalam pengajaran yang lebih efektif dan mudah dipahami oleh banyak orang.

Seorang pengajar yang memposting video di media sosial tentang dirinya tidur di gua dan mengatakan bahwa hidupnya tidak sulit, sekarang mempertanyakan mengapa banyak orang tua yang menjadi guru killer dan guru galak. Dia menyatakan bahwa perilaku ini tidak hanya merugikan murid, tetapi juga merusak kesehatan mental guru itu sendiri. Pengajar tersebut menyarankan agar guru yang memiliki perilaku seperti ini harus mencari bantuan dari psikolog atau mengikuti program pelatihan.

Pengajar tersebut juga mengatakan bahwa orang-orang memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi, dan dia memperkenalkan konsep "warna" dalam teori komunikasi. Ada orang yang "merah" yang kompetitif dan terkadang dianggap sombong, ada orang "kuning" yang ceria dan persuasif sosial, dan ada orang "biru" yang hati-hati dan analitis dalam membuat keputusan. Pengajar tersebut mengatakan bahwa semua warna itu penting, dan komunikasi yang baik membutuhkan pemahaman terhadap dinamika dan rumus di balik interaksi warna-warna tersebut.

Dalam konteks pendidikan, pengajar tersebut mempromosikan penggunaan media populer seperti drakor, Naruto, One Piece, dan K-pop sebagai cara yang efektif untuk memperkenalkan bahasa dan budaya asing kepada murid. Ia menyatakan bahwa penggunaan media populer dapat memudahkan murid untuk mempelajari bahasa dan budaya asing dengan cara yang menyenangkan.

DUTA SMA 2022: Evaluasi dan Digitalisasi Pendidikan

Duta SMA 2022 telah melaksanakan kegiatan kedua Evaluasi Kompetensi Duta SMA 2022 dengan tema 'Bukan Kelas Biasa'. Kegiatan mentoring ini dilaksanakan oleh Pokja Publikasi, Komunikasi, dan Advokasi Direktorat SMA. Selama kegiatan, para Duta SMA ini dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tantangan untuk membuat yel-yel agar tetap menjaga semangat mereka sampai akhir kegiatan.

Kegiatan selanjutnya dipandu oleh Radika Mala yang memberikan materi diskusi mengenai pentingnya seseorang memiliki nilai sebagai evaluasi dari program Duta SMA tahun 2022. Menurutnya, nilai akan menjadikan diri kita bermanfaat. Dalam sesi diskusi selanjutnya, para Duta SMA diberikan tugas untuk mencatat dan mengumpulkan Evaluasi Kompetensi Perilaku dan Program Kerja mereka tahun lalu melalui core values S.M.A yakni Sinergi, Mandiri, dan Aktif.

Para duta SMA juga diberikan tugas untuk membuat pemutakhiran hasil identifikasi dan pengembangan organisasi Duta SMA melalui pembuatan kerangka kerja organisasi yang mereka buat. Jika pada tahun 2022 Duta SMA menjadi bagian dari TANOS, mulai tahun 2023 ini Duta SMA merupakan program tersendiri agar pengembangan program ini menjadi lebih strategis dan lebih baik.

Acara penutupan kegiatan Evaluasi Duta SMA 2022 dihadiri oleh Bapak Dr. Juandanilisyah selaku Ketua Pokja Publikasi, Komunikasi,



dan Advokasi Kebijakan. Muhammad Winesqi Nibras selaku Duta Nasional Terpilih Provinsi Yogyakarta juga turut hadir dan mengatakan bahwa, “sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk orang lain”.

Pokja Publikasi, Komunikasi, dan Advokasi Direktorat SMA berharap para Duta SMA dapat menjadi role model perubahan bagi orang lain dengan memiliki nilai dan prinsip yang baik. Melalui kegiatan Evaluasi Kompetensi Duta SMA 2022, diharapkan juga para duta SMA mampu merealisasikan amanah ini sebagai tanggung jawab mereka dengan baik.

Acara tersebut dilaksanakan di Hotel ASTON Imperial Bekasi secara tatap muka selama tiga hari dengan tema “Evaluasi Kompetensi Duta SMA 2022”.

Selain itu, para duta SMA ini juga diharapkan menjadi pusat penyebaran informasi yang dimiliki oleh direktorat SMA baik kepada siswa-siswi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Keberadaan para duta SMA juga diharapkan dapat berpengaruh dalam melakukan inovasi yang baik dan menghasilkan ide yang terkreasi dan inovatif.

Acara kemudian dilanjutkan dengan materi pertama yang membahas tentang ‘Strategi Komunikasi Duta SMA dan Kehumasan dalam Digital Soft Skill di Media Sosial yang disampaikan oleh Dr. Rusli Nasrullah, M.Si. Beliau menyampaikan pentingnya para duta SMA untuk bijak dalam menggunakan media sosial dan memiliki personal branding sebagai alat bagaimana orang lain mendeskripsikan diri kita.

Kedua, pentingnya media ethical sebagai tata cara menggunakan media sosial yang bijak dan benar, bahwa tanggung jawab besar yang harus dimiliki oleh para duta SMA adalah dituntut dengan pintar menggunakan media sosial dengan baik.

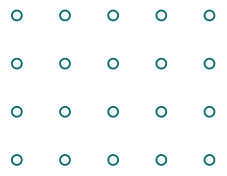
Ketiga adalah pentingnya personal branding sebagai alat bagaimana orang lain mendeskripsikan kita. Kang Arul menambahkan, “Adapun, branding yang kalian miliki saat ini adalah menjadi ‘Duta SMA’, maka peganglah dengan sebaik-baiknya branding tersebut. Branding juga merupakan core value bagi diri kita sendiri.”

Maka, tugas dan tanggung jawab para duta SMA adalah bagaimana cara mereka menggunakan branding sosial media ini dengan melakukan aktivitas yang kreatif di media sosial atau berkreativitas menggunakan sosial media.

Terkait pentingnya menggunakan media sosial, Kang Arul juga menyimpulkan bahwa, “kita hanya punya waktu 1,7 detik untuk menentukan konten yang baik dan branding yang baik. Jadilah orang yang biasa saja, tapi membawa efek yang baik di media sosial.”

Itulah beberapa kegiatan hari pertama ‘Evaluasi Kompetensi Duta SMA 2022’ yang diadakan oleh Direktorat SMA. Besar harapan supaya acara ini berjalan lancar dan memberikan kontribusi dan bekal yang lebih baik kepada para duta-duta SMA terpilih baik di tingkat Provinsi ataupun Nasional.





Kemendikbudristek Dorong Optimalisasi Kurikulum merdeka di Satuan Pendidikan

o o o



Kemendikbudristek secara terus menerus mengamplifikasi kebijakan Kurikulum Merdeka guna mengoptimalkan pelaksanaan kebijakan tersebut secara komprehensif dan menyeluruh di seluruh lapisan masyarakat. Sejalan dengan itu, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Ditjen PAUD Dikdasmen) menyelenggarakan sinar untuk melihat bagaimana Kurikulum Merdeka dilaksanakan di satuan pendidikan. Acara ini ditayangkan juga di kanal Youtube Direktorat Sekolah Dasar.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan Kemendikbudristek dalam menjawab krisis pembelajaran (learning crisis) yang selama ini terjadi di Indonesia yang ditambah persoalan hilangnya pembelajaran (learning loss) akibat pandemi Covid-19. Kurikulum tersebut menekankan pembelajaran yang lebih berfokus pada materi esensial dengan struktur kurikulum yang lebih fleksibel sehingga memberi keleluasan bagi guru untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Kemendikbudristek juga memberikan dukungan teknologi melalui Platform Merdeka Mengajar untuk mendukung satuan pendidikan dalam pengimplementasiannya. Mengusung tema "Mengenal Lebih Dekat Implementasi Kurikulum Merdeka", sinar yang merupakan episode pertama ini merupakan ruang komunikasi berbagi praktik baik. Acara ini menghadirkan dua pembicara yaitu Pelaksana tugas (Plt.) Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus (Direktur Dikmas dan Dikus), Aswin Wihdiyanto dan Guru SDN Pulogebang 02, Andra Octavia.

Mengawali sinar, Aswin Wihdiyanto mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka yang

diluncurkan bersama Platform Merdeka Mengajar sebagai Merdeka Belajar episode ke-15 merupakan salah satu elemen penting untuk mendorong perbaikan pembelajaran.

Aswin menambahkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang dan waktu yang lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik, juga memberi fleksibilitas bagi sekolah untuk merancang kurikulum operasionalnya sendiri.

Menurut Aswin, aspek fleksibilitas pada kurikulum sangat penting, karena beragamnya kondisi antarsekolah di Indonesia. Dengan kerangka yang fleksibel, Kurikulum Merdeka memudahkan sekolah, termasuk yang minim fasilitas atau berada di tempat yang aksesnya sulit, untuk merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhannya.

"Kurikulum Merdeka bisa turut mengurangi kesenjangan pendidikan," sambung Aswin menggarisbawahi perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya.

Terkait dengan proses implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, Aswin menegaskan, bahwa setiap satuan pendidikan harus mempelajari dan memahami terlebih dahulu Kurikulum Merdeka melalui berbagai sumber. Selanjutnya, melakukan refleksi dan menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik sekolah masing-masing.

"Setelah mempelajari Kurikulum Merdeka, lalu satuan pendidikan dapat mempelajari karakteristik setiap jalur implementasi Kurikulum Merdeka: Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Setelah itu, satuan pendidikan melihat kemampuan dan kesiapan sekolah terhadap masing-masing jalur tersebut, lalu memutuskan pilihan kurikulumnya," terang Aswin.

Sebelum mengakhiri, Aswin Wihdiyanto mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka pada dasarnya adalah upaya untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk bersama-sama menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. "Tujuan dari Kurikulum Merdeka, terang Aswin, supaya murid-murid mendapat manfaat maksimal dari program Merdeka Belajar," tegasnya.

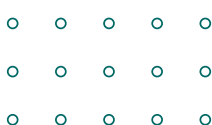
Selanjutnya, Guru SDN Pulogebang 02, Andra Octavia, mengungkapkan bahwa pertama kali ia mengetahui informasi mengenai Kurikulum Merdeka adalah dari Instagram. Rasa keingintahuan membuat

Andra mencari informasi lebih lanjut ke SIMPKB tepatnya pada kanal Guru Belajar dan Berbagi.

"Dari situ muncul lagi (informasi) mengenai Platform Merdeka Mengajar dan akhirnya pada saat peluncuran, pada bulan Februari, saya langsung mencoba mengakses Platform Merdeka Mengajar. Di platform ini ada pelatihan mandiri ditujukan untuk guru-guru. Dari sini, kami mulai menggali informasi mengenai Kurikulum Merdeka," terang Andra.

Belajar dari pengalaman sendiri, Andra mengungkapkan, bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kesempatan bagi guru-guru untuk mengeksplorasi diri dalam merancang pembelajaran sendiri, sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing sekolah.

"Dengan kita memahami karakteristik sekolah, kemudian kita diberi keleluasaan untuk mengatur rancangan pembelajaran sendiri, itu menjadi sesuatu yang memerdekakan guru," ucap Andra.



Tiga Pilar Utama Mengawal Kesuksesan Program Buku Bacaan Bermutu di Indonesia

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berkomitmen meningkatkan kemampuan literasi generasi muda Indonesia. Hal ini dikukuhkan dengan peluncuran kebijakan Merdeka Belajar episode ke-23: "Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia". Tiga pilar utama menjadi acuan untuk mengawal kesuksesan program agar dapat berjalan dengan baik hingga ke pelosok tanah air.

"Terdapat tiga pilar utama yang menjadi acuan dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar episode ke-23: Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia, yaitu 1) pemilihan dan perjenjangan; 2) cetak dan distribusi; serta 3) pelatihan dan pendampingan," ucap Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim dalam paparannya saat peluncuran di Jakarta.

Pilar pertama yaitu pemilihan dan perjenjangan. Kemendikbudristek memilih buku berdasarkan kriteria buku bacaan bermutu, yaitu buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan baca anak. Kemudian, terpilihilah 560 judul buku dari pelatihan penulis/ilustrator lokal, terjemahan bahasa daerah ke bahasa Indonesia dan bahasa asing ke bahasa Indonesia, serta modul literasi numerasi siswa kelas 1—6 SD. "Buku-buku itu telah dipilih, dijenjangkan, dan diverifikasi serta dapat diakses publik secara gratis melalui platform digital Kemendikbudristek," kata Nadiem.

Mendikbudristek mengungkapkan bahwa pada kondisi sebelumnya, buku bacaan belum sesuai dengan minat dan kemampuan baca anak. Selain itu, buku bacaan bermutu kurang banyak tersedia di perpustakaan dan pojok baca sekolah. "Kini, telah tersedia buku bacaan bermutu di perpustakaan dan pojok baca sekolah yang membantu (siswa) memilih buku bacaan yang sesuai minat dan kemampuan baca anak," terangnya.

Pilar kedua yakni cetak dan distribusi. Kemendikbudristek menyediakan dan mendistribusikan sebanyak 716 judul buku bacaan bermutu dengan total 15.356.486 eksemplar ke daerah 3T yang terdiri atas 5.963 PAUD dan 14.595 SD, serta daerah lainnya yang memiliki nilai kompetensi literasi/numerasi tergolong rendah.

"Melalui proses lelang Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), Kemendikbudristek berkolaborasi dengan dinas pendidikan, pegiat literasi, TNI, dan masyarakat setempat untuk memaksimalkan pendistribusian buku ke 470 kabupaten/kota yang paling membutuhkan,"



jelas Nadiem.

Pilar ketiga adalah pelatihan dan pendampingan. Menurut Mendikbudristek, kunci keberhasilan penggunaan buku bacaan terletak pada kemampuan kepala sekolah, guru, dan pustakawan dalam mengelola buku bacaan dan memanfaatkan buku bacaan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa.

Saat ini kata Nadiem, upaya pelatihan dalam pengelolaan buku bacaan telah disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan pustakawan agar mereka dapat memajang, merawat, serta merotasi/menyimpan buku secara baik. Selain itu, mereka juga dilatih untuk dapat mempraktikkan langkah-langkah pemanfaatan buku bacaan dengan cara 1) membaca nyaring, 2) membaca bersama, 3) meminjamkan buku, 4) menggunakan buku untuk kegiatan ekstrakurikuler, serta 5) menggunakan buku untuk melatih guru/sekolah lain.

"Pelatihan dilakukan secara berjenjang mulai dari pelatihan tingkat nasional, regional, dan kabupaten di 2022 dan tingkat sekolah di 2023. Materi-materi pelatihan dapat diakses secara mandiri oleh kepala sekolah dan guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)," sambungnya.

Upaya peningkatan mutu bacaan semakin serius dilakukan oleh Kemendikbudristek sejak tahun 2022 dengan melibatkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa); Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP); Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Ditjen PAUD/Dikdasmen); serta Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK). Sejak saat itu, tercatat 15 juta lebih eksemplar buku telah didistribusikan untuk 20 ribu lebih PAUD dan SD yang paling membutuhkan di berbagai wilayah.

Dukungan Para Pemangku Kepentingan



Pada kesempatan ini, Gubernur NTT, Viktor Bungtilu Laiskodat menyampaikan rasa terima kasih atas perhatian pemerintah yang menyediakan bantuan buku dan modul literasi. "Saya mengimbau kepada guru dan murid di sekolah penerima buku untuk memanfaatkan buku-buku tersebut dengan baik untuk mewujudkan generasi cerdas berkarakter," katanya.

Gubernur NTB, Zulkieflimansyah menilai bahwa dengan buku-buku yang berkualitas dapat melatih imajinasi dan wawasan anak-anak terhadap informasi yang sifatnya lintas waktu dan tempat. "Kami harap kegiatan ini bisa terus berlanjut tidak hanya untuk daerah tertinggal saja tapi juga (untuk) seluruh kabupaten/kota di Indonesia," imbuhnya.

Berikutnya, Gubernur Riau, Syamsuar turut menggarisbawahi pentingnya penyediaan buku dengan konten menarik untuk meningkatkan daya tarik pembaca. Selain itu, ia juga berharap, semoga dengan program ini, indeks literasi Indonesia akan meningkat dari tahun ke tahun.

Tak ketinggalan, Penjabat (Pj.) Bupati Kabupaten Kepulauan Sangehe, Provinsi Sulawesi Utara, Rinny Tamuntuan yang meyakini bahwa untuk meningkatkan kemampuan literasi, buku bacaan merupakan media yang sangat bermanfaat. Oleh karena itu, ia beserta jajarannya akan mendukung program Buku Bacaan Bermutu.

"Saya selaku penjabat bupati bersama kepala dinas pendidikan dan kebudayaan daerah akan memberikan perhatian khusus kepada fasilitator pendamping supaya guru dapat memanfaatkan buku-buku ini semaksimal mungkin sebagai bahan ajar yang mendukung peningkatan mutu literasi di sekolah," tutur Rinny.

"Bantuan buku sejumlah lebih dari 134 ribu eksemplar yang diberikan oleh Kemendikbudristek kepada 80 SD di Lombok Utara tentu akan bisa dimanfaatkan anak-anak kami, sehingga mendukung pembangunan SDM di Lombok Utara ke depannya," imbuh Bupati Lombok Utara, Provinsi NTB, Najmul Akhyar.

Senada dengan yang disampaikan sebelumnya, Wali Kota Dumai, Provinsi Riau, Paisal mengakui, hibah buku memang diperlukan di daerah yang masih kurang buku bacaan bermutu. "Kami menyambut baik program pendampingan pemanfaatan buku bacaan literasi yang diselenggarakan ini semoga berjalan sukses dan berkesinambungan," tambahnya. Ia optimistis, program Buku Bacaan Bermutu yang diikuti oleh 30 SD di daerahnya, akan menambah minat anak dalam membaca.

"Anak-anak harus dibiasakan membaca buku. Kami mengajak orang tua dan tenaga pendidik untuk membiasakan anak-anak membaca dan menikmati membaca, baik di sekolah maupun di rumah," imbu Bupati Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau, Abdul Haris.

"Semoga buku-buku bermutu ini akan menambah (khazanah) keilmuan bagi guru dan peserta didik di Indonesia," sambung Wakil Bupati Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan, Inayatullah.

Anggota Komisi X DPR RI, Fraksi PDI-P, Andreas Hugo Pareira turut menyampaikan dukungan. "Semoga dengan adanya buku-buku ini dapat meningkatkan minat baca dan indeks literasi anak-anak Indonesia," pungkasnya.



Sinergisitas Dorong Sekolah Sehat Lewat Edukasi Pemilahan Sampah

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berupaya mengedukasi masyarakat untuk menjawab isu lingkungan secara berkelanjutan terutama di sekolah. Komitmen tersebut telah diwujudkan melalui Kampanye Sekolah Sehat (KSS) yang diluncurkan pada bulan Agustus tahun 2022 lalu.

Sebagai wujud sinergisitas yang berkelanjutan, PT Uni-Charm Indonesia Tbk sebagai mitra Kemendikbudristek menyelenggarakan kegiatan edukasi pemilahan sampah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 18 Jakarta Utara yang diikuti 40 siswa kelas X dan XI, Selasa (14/2).

Kegiatan edukasi pemilahan sampah yang dilakukan meliputi penjelasan tentang SDGs (Sustainable Development Goals), pemahaman dasar tentang aktivitas 3R (reduce, reuse, recycle), pengenalan sampah yang dapat dijadikan kompos, serta pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya, yakni organik dan anorganik menggunakan materi dan video.

"Siswa yang mengikuti acara tampak antusias karena edukasi pemilahan sampah tersebut dilakukan lewat pendekatan yang menyenangkan. Selama ini pendekatan yang dilakukan terkait isu sampah hanya berdasarkan perintah/instruksi saja. Kami berharap edukasi pemilahan sampah akan menjadi gaya hidup dari siswa," terang Kepala SMAN 18 Jakarta Utara, Ardiansyah.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Japan Foundation, Takahashi mengungkapkan kegembiranya

dapat melakukan kolaborasi dengan Uni-Charm dalam melakukan kegiatan edukasi. "SMAN 18 Jakarta Utara merupakan sekolah rekanan Japanese Partners, sebuah program dari Japan Foundation," urai Takahashi seraya mengatakan bahwa Japan Foundation telah mendistribusikan 76 guru bahasa Jepang ke 100 sekolah di Indonesia.

"Kami merasa senang dapat menjalankan program edukasi bersama PT Uni-Charm Indonesia Tbk yang proaktif di dalam upaya penyelesaian masalah lingkungan. Melalui pembelajaran ini, diharapkan tidak hanya dapat mengajarkan bahasa serta memperkenalkan budaya Jepang saja, tetapi juga memberikan kesadaran akan permasalahan lingkungan kepada para siswa, agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik," tegas Takahashi.

Di kegiatan tersebut guru SMAN 18 Jakarta Utara dan pengajar dari Japanese Partners berkesempatan mengajarkan tentang istilah bahasa Jepang yang muncul di dalam materi edukasi pemilahan sampah. Selain itu, para siswa juga diajarkan tentang pola kalimat bahasa Jepang dalam pembuatan poster bertemakan 'Menjaga Lingkungan'.

Kegiatan Edukasi Pemilahan Sampah di SMAN 18 Jakarta Utara juga dihadiri perwakilan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah serta Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.

Tercatat hingga saat ini, sebanyak 12.450 sekolah di seluruh Indonesia yang menerima kontribusi dari beberapa mitra seperti Uni-Charm, Awina Sinergi Internasional, Danone Indonesia, Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit GmbH (GIZ), KAO Indonesia, Maleo Group, Nestle, Nutrifood, Save the Children Indonesia, Twitter, dan Unilever untuk mewujudkan Sekolah Sehat.



Pendidikan Guru Angkatan Empat, 7.948 Guru Dinyatakan Lulus

Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Angkatan 4, sebanyak 7.948 peserta dinyatakan lulus sebagai Guru Penggerak. Hal tersebut diutarakan Direktur Kepala, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Praptono, pada penutupan acara tersebut secara daring, Rabu (28/12).

"Pada angkatan 1-3 rata-rata sekitar 2.800 guru setiap angkatan. Di angkatan 4 ini jumlahnya sangat besar, 8.053 peserta yang mengikuti, dan pada hari ini sebanyak 7.948 orang yang mengikuti pendidikan kita nyatakan lulus sebagai Guru Penggerak," terang Praptono.

Ia mengatakan, PGP Angkatan 4 menjadi sangat istimewa karena jumlah peserta yang mengikuti cukup banyak dibandingkan angkatan sebelumnya. Para guru yang dinyatakan lulus tersebut telah mengikuti proses pendidikan, pendampingan dari pengajar praktik, serta pemberian materi dari fasilitator dan instruktur.

Peserta yang dinyatakan lulus pada PGP Angkatan 4, kata Praptono, berhak mendapatkan sertifikat sebagai Guru Penggerak. "Dengan sertifikat tersebut, sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak, Bapak/Ibu telah memenuhi standar administratif untuk diangkat menjadi kepala sekolah dan pengawas sekolah. Mengacu pada Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021, kita sudah mendorong dan memberikan regulasi pada gubernur, bupati, dan walikota, agar persyaratan administratif pengangkatan kepala sekolah sudah memiliki sertifikat Guru Penggerak," lanjut Praptono yang juga menutup secara resmi PGP Angkatan 4.

PGP sendiri merupakan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kepemimpinan pembelajaran agar guru dapat menggerakkan komunitas belajar di sekitarnya yang dapat mewujudkan Merdeka Belajar bagi peserta didik. Program

yang merupakan rangkaian kebijakan Merdeka Belajar Episode 5 ini bertujuan memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi kepada guru sehingga mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolahnya masing-masing.

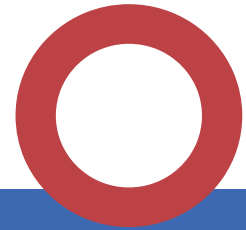
Dalam pelaksanaannya, PGP didesain melalui pendekatan andragogi dan blended learning selama 9 (sembilan) bulan. Program ini didesain untuk mendukung hasil belajar yang implementatif berbasis lapangan. Untuk itu, 70 persen kegiatan dilakukan dalam bentuk on-the-job training, di mana guru sebagai peserta PGP tetap bertugas mengajar dan menggerakkan komunitas di sekolah. Sementara, 20 persen kegiatan dirancang dalam bentuk kegiatan belajar bersama rekan sejawat, dan 10 persen lainnya dilakukan dalam bentuk pembelajaran bersama narasumber, fasilitator, dan pendamping.

Dalam perjalanannya, PGP hingga bulan Oktober tahun 2022 telah berlangsung sebanyak 7 angkatan. Angkatan 1 telah berakhir pada September 2021, angkatan 2 berakhir Januari 2022, angkatan 3 berakhir bulan Juli 2022, angkatan 4 dimulai 14 Oktober 2021 dan berakhir 26 November 2022, angkatan 5 dimulai pada bulan Mei 2022, angkatan 6 dimulai 24 Agustus 2022, dan angkatan 7 dimulai 20 Oktober 2022.

PGP angkatan 4 awalnya diikuti oleh peserta sebanyak 8.053 orang CGP yang berasal dari 146 kab/kota di 31 provinsi. Sebanyak 11 orang tidak melakukan registrasi, sehingga yang mengikuti PGP sejumlah 8.042 orang. Dalam perjalanannya terdapat 89 orang menyatakan mengundurkan diri, sehingga pada akhir program peserta berjumlah 7.953 orang. Setelah menjalankan program selama 9 bulan dan penilaian yang diberikan oleh fasilitator dan pengajar praktik maka dinyatakan lulus sebanyak 7.948 orang Guru Penggerak.



Program Mobilitas Luar Negeri IISMA Tahun 2023 Resmi Diluncurkan



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meresmikan peluncuran Program Indonesian International Mobility Award (IISMA) untuk pelaksanaan tahun 2023 melalui penyelenggaraan Grand Launching IISMA 2023. Pendaftaran IISMA 2023 sendiri telah dibuka sejak tanggal 8 Februari lalu hingga 8 Maret mendatang. Masyarakat dapat mengakses informasi lebih lanjut melalui laman <https://iisma.kemdikbud.go.id/>.

Kegiatan ini merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pelaksana Program IISMA untuk menarik minat mahasiswa akademik dan vokasi seluruh Indonesia untuk belajar di berbagai perguruan tinggi terbaik di luar negeri. Sebelumnya, tim pelaksana IISMA berhasil menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan info session yang bekerja sama dengan institusi pendidikan di negara-negara mitra.

Mengawali pembukaan acara Grand Launching IISMA 2023, Ketua Pelaksana Pusat Kampus Merdeka (PPKM), Gugup Kismono, menuturkan bahwa antusiasme dan popularitas Program IISMA di kalangan mahasiswa, perguruan tinggi, orang tua mahasiswa, hingga perguruan tinggi luar negeri terus mengalami peningkatan. Animo dan popularitas yang terus meningkat tersebut didongkrak dengan banyaknya manfaat yang ditawarkan kepada para pihak yang ikut terlibat.

"Popularitas yang tinggi ini saya kira bukan tanpa alasan, melainkan karena Program IISMA memberikan kesempatan mahasiswa untuk menikmati atmosfer pembelajaran akademik terbaik yang dibarengi dengan kualitas kultur sosial yang berkualitas tinggi di berbagai negara dan perguruan tinggi mitra luar negeri terpilih," terangnya.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Kiki Yulianti, menyampaikan bahwa perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat besar dalam menjembatani mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan terbaik melalui keikutsertaan di Program IISMA.

"Tuntutan globalisasi juga menuntut kita untuk mampu menyiapkan mahasiswa-mahasiswi Indonesia yang berwawasan global. Dari berbagai penjuru dunia dan berbagai bangsa, kita harapkan merdeka mendapatkan bekal pengalaman untuk memperkaya wawasan dan perspektif mereka," pesan Kiki.

Senada dengan hal tersebut, Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Nizam juga mengharapkan kerja sama perguruan tinggi dalam mengawal mahasiswa untuk dapat mengikuti program IISMA.

Nizam juga mengungkapkan bahwa mahasiswa awardees IISMA tidak hanya akan belajar dan menimba pengalaman di perguruan tinggi di luar negeri, tetapi sekaligus menjadi duta bangsa. Karena itu, proses seleksi IISMA selain menilai kesiapan mahasiswa juga menilai prestasi dan aktivitas yang diikuti.

"Siapkan diri adik-adik untuk mengikuti program ini dan menjadi duta bangsa yang membanggakan bagi kita semua. Mahasiswa yang terpilih juga merupakan talenta-talenta terbaik bangsa yang dilihat dari berbagai aspek mulai dari kesiapan, prestasi selama ini, dan aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan maupun kepemimpinan," jelasnya.

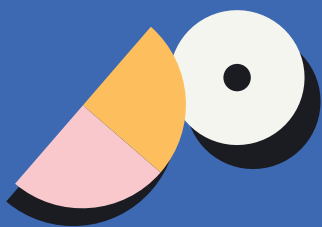
Kegiatan Grand Launching ini kemudian dilanjutkan dengan bimbingan teknis mengenai portal pendaftaran Program IISMA 2023 untuk mahasiswa sarjana dan vokasi yang bertujuan agar para calon pendaftar program tidak mengalami kesulitan berarti dalam melakukan pendaftaran.

Bimbingan teknis dipandu oleh Senior Manager Operasional dan Pengelolaan Program IISMA, Andi Rahadiyan Wijaya untuk jalur sarjana dan Hilda Cahyani, Senior Pengembangan Program dan Kemitraan IISMA, yang menjelaskan proses pendaftaran bagi mahasiswa vokasi. Sesi ini juga diselingi tanya jawab secara langsung sehingga calon peserta mahasiswa yang hadir dapat memperoleh informasi secara detail.

Di akhir acara, Rachmat Sriwijaya selaku Ketua Program IISMA mengajak seluruh mahasiswa untuk bergabung dan merasakan kultur pembelajaran terbaik melalui IISMA. "Kami berikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa dari Sabang sampai Merauke untuk mendaftar. Program IISMA adalah program milik pemerintah Indonesia untuk semua warga negara Indonesia apapun latar belakangnya," ujarnya.



3 Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri



Mandiri Belajar

Satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen



Mandiri Berubah

Satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen



Mandiri Berbagi

Satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.



HARI PEDULI SAMPAH NASIONAL

21 Februari 2023



Rapat Koordinasi Sosialisasi Program DAK SMA Tahun 2023

Sejak 2003, pemerintah menggulirkan kebijakan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan. Tahun 2023 ini, pemerintah mengalokasikan anggaran yang bersumber dari APBN untuk Dana Alokasi Khusus jenjang Pendidikan (DAK Fisik dan Non Fisik) sebesar Rp76 triliun. Alokasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu DAK Fisik (Rp17 triliun) dan DAK Non Fisik (Rp59 triliun). Angka tersebut turun dari Pagu DAK Fisik 2022 sebesar Rp77,73 triliun. Pagu anggaran DAK yang menurun dari tahun sebelumnya membuat pemerintah perlu menyusun strategi agar penggunaannya tetap efektif dan berdampak signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah yaitu melalui peningkatan kualitas belanja daerah.

Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Pendidikan subbidang SMA merupakan salah satu bentuk transfer ke daerah dan implementasi dari amanat Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. DAK Fisik Pendidikan subbidang SMA dimaksudkan untuk menguatkan pembinaan pendidikan menengah yang wewenang pengelolaannya ada di pemerintah provinsi, khususnya untuk pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka memenuhi Standar Pelayanan Minimal dan mendukung pelayanan publik.

Pt. Direktur SMA, Winner Jihad Akbar, saat membuka Kegiatan Rapat Koordinasi Sosialisasi Program Dana Alokasi Khusus Jenjang SMA Tahun 2023, mengatakan bahwa di tahun 2023, Kemendikbudristek memfokuskan DAK Fisik bidang pendidikan untuk mendukung tiga kebijakan, yaitu peningkatan ketersediaan akses dan mutu layanan pendidikan, pemberian bantuan kepada Pemerintah Daerah (Pemda) melalui penuntasan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan dalam mendukung pembelajaran berkualitas.

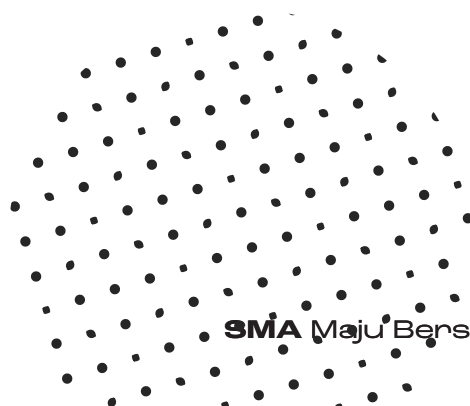
Lebih lanjut, terdapat beberapa kebijakan baru terkait pelaksanaan DAK Fisik dan Non Fisik TA 2023, di antaranya adalah DAK fisik tahun 2023 bersifat penugasan sesuai prioritas nasional yang menjadi urusan daerah. Selain itu, terdapat menu pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) untuk daerah yang membutuhkan dan tidak memiliki satuan pendidikan jenjang menengah. Adapun



perubahan kebijakan pelaksanaan DAK Non Fisik (BOSP) 2023, yaitu penyaluran dilakukan 2 tahap dengan persentase penyaluran masing-masing sebesar 50%, laporan BOS setiap tahap harus melalui reviu Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) bagi sekolah negeri, serta penerapan sanksi berupa pengurangan pagu bagi sekolah yang terlambat memberikan laporan.

"Fokus perbaikan program DAK tahun 2023 ada pada penajaman konsep THIS (Tematik, Holistik, Integratif, dan Special) yang bertujuan memperbesar dampak DAK Fisik dalam mendukung tematik tertentu untuk mencapai outcome tematik dengan sasaran yang spesifik dan dapat diselesaikan pada tahun 2023/2024," lanjut penjelasan Jihad Winner Akbar.

Sementara itu, program DAK Non Fisik atau Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) bertujuan untuk membantu biaya operasional bagi sekolah dan meningkatkan aksesibilitas dan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Di tahun 2023, pemerintah menetapkan beberapa kebijakan terbaru terkait program BOSP yang tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022. Pertama, perubahan nomenklatur BOS menjadi BOSP untuk menyederhanakan dan memudahkan dalam pemanfaatan dana cadangan antar jenis/menu kegiatan. Kedua, mulai diberlakukan skema pemotongan penyaluran bagi satuan pendidikan yang terlambat menyampaikan pelaporan. Ketiga, Sisa Dana BOS TA 2022 sudah diperhitungkan pada penyaluran Dana BOS/BOP tahap I tahun anggaran 2023.





Perkuat Strategi Komunikasi SMA

Rapat Koordinasi Penguatan Tim Jarkom resmi dibuka oleh Plt. Direktur SMA Winner Jihad Akbar, di Hotel Lombok Raya Nusa Tenggara Barat. Sebanyak 140 perwakilan Tim Jaringan Komunikasi (Jarkom) SMA dari 38 provinsi mengikuti Rakor yang diselenggarakan Direktorat SMA.

Dalam laporannya, Kasub.Pokja Publikasi dan Komunikasi Direktorat SMA Jim Bar Pen menyampaikan, "ada tiga tujuan utama dari penyelenggaraan rakor ini, pertama untuk meningkatkan pemahaman Tim Jarkom terkait strategi kebijakan Kemendikbudristek, kedua meningkatkan kemampuan Tim Jarkom untuk memahami dan mengatasi miskonsepsi yang terjadi di lapangan, dan ketiga meningkatkan kemampuan komunikasi Tim Jarkom dalam berinteraksi dengan target audiens."

Jim Bar Pen menegaskan bahwa Rakor Penguatan Tim Jarkom SMA ini merupakan salah satu ikhtiar Direktorat SMA untuk membekali para peserta demi meningkatkan pemahaman tentang kebijakan Merdeka Belajar dan isu-isu strategis Kemendikbudristek, dan meningkatkan kemampuan Tim Jarkom dalam menggunakan Aplikasi Jarkom SMA.

"Selain menyusun strategi komunikasi terkait kebijakan dan isu-isu strategis Kemendikbudristek, rakor ini juga untuk meningkatkan sinergitas antara Tim Jarkom pusat dan daerah," ujarnya.

Selama tiga hari, peserta rakor berbagi informasi terkait berbagai isu pendidikan SMA yang berkembang di daerah masing-masing, sekaligus juga mendapatkan materi pembekalan dari beberapa narasumber Direktorat SMA. Pada hari pertama, pembekalan materi disampaikan oleh Widyaprada Ahli Utama ada Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen, Kemendikbudristek, Purwadi Sutanto, materi yang disampaikan terkait kolaborasi melalui Jaringan Komunikasi SMA.

Pada hari kedua, kegiatan dibuka dengan pemaparan materi Kemitraan Daerah dan Pemberdayaan Komunitas yang disampaikan oleh Kapokja Kemitraan Daerah dan Pemberdayaan Komunitas, Hastuti Mustikaningsih. Pada sesi kedua, giliran Kapokja Inovasi dan Tranformasi Pembelajaran, Rina Imayanti menyampaikan materi terkait Penyelarasan Program dan Kebijakan Implementasi Kurikulum Direktorat SMA Tahun 2023. Sedangkan pada sesi ketiga, Kapokja Data dan Perencanaan Penjaminan Mutu, Irfan Harry Prasetya, menyampaikan materi berjudul Memahami Kembali Perubahan Ujian Nasional ke Asesmen Nasional. Pada sesi sore, peserta melakukan diskusi berbagai tantangan sekaligus menyusun program kerja. Rakor ditutup dengan pemaparan hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

Memperkuat Kolaborasi Jaringan Komunikasi SMA

Kemendikbudristek tidak bisa jalan sendiri tanpa bantuan. Kolaborasi adalah kebutuhan mutlak. Jika muncul persoalan, semua pelaku pendidikan SMA harus bergerak bersama menyelesaikan persoalan tersebut. Pesan ini disampaikan Widyaprada Ahli Utama ada Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen, Kemendikbudristek, Purwadi Sutanto, dalam sesi pertama Rakor Penguatan Tim Jarkom SMA.

Menurutnya, kolaborasi melalui Jaringan Komunikasi SMA merupakan salah satu ikhtiar yang dapat ditempuh untuk memutus persoalan-persoalan terkait komunikasi antara pusat dan daerah. Diakuinya, akibat belum adanya tata kelola komunikasi yang baik menjadi penyebab koordinasi pusat dan daerah yang sering terputus, lemahnya koordinasi antara pemda dan sekolah, minimnya fasilitasi dan advokasi.

Akibat belum adanya sistem dan pola komunikasi yang tepat, informasi yang disampaikan kerap tidak bisa diterima dengan utuh. Bahkan, tak jarang informasi yang datangnya dari pusat atau jenjang yang lebih tinggi, tidak sampai ketika dikomunikasikan oleh daerah/unit di bawahnya

Berangkat dari kondisi inilah Direktorat SMA membentuk Tim Jaringan Komunikasi (Jarkom) SMA. Jarkom SMA merupakan sebuah konsep manajemen komunikasi organisasi yang dilakukan kolektif dan sistematis dengan melibatkan seluruh potensial stakeholders SMA dalam mengumpulkan informasi, mengolah dan mengemas informasi serta menyebarkan informasi tentang pendidikan SMA yang relevan sesuai dengan peran dan fungsi setiap stakeholders yang ada di dalam ekosistem pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Ada beberapa tujuan yang melatabelakangi pembentukan Tim Jarkom SMA. Di antaranya membangun sebuah jaringan informasi dan komunikasi ekosistem pendidikan SMA secara virtual, meningkatkan citra pendidikan SMA dan kredibilitas kepada pemangku kebijakan, memperkuat hubungan dan dukungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, meningkatkan kualitas dan intensitas informasi yang beredar di masyarakat dan menekan miskonsepsi kebijakan, membanun publik advokasi yang kuat dalam menjaga dan melindungi citra dari persepsi publik yang seringkali tidak terduga melaksanakan penanganan communication crisis dan agenda setting communication.

“Direktorat SMA, akan terus mengembangkan jaringan komunikasi SMA berbasis teknologi informasi sehingga komunikasi dalam Jaringan Komunikasi SMA bisa terbangun pola dan sistem komunikasi yang tepa tantara pusat dan daerah,” pungkas Purwadi.



Jarkom SMA Wujudkan Keutuhan dan Keselarasan Informasi

Di era digital, informasi menjadi kebutuhan penting. Tak terkecuali bagi Direktorat SMA. Sebagai pelaksana program Kemendikbudristek, Direktorat SMA diamanahi untuk menyebarkan berbagai informasi sekaligus melakukan advokasi terkait program, kebijakan, dan isu strategis kepada seluruh pemangku kebijakan pendidikan.

Untuk menjalankan peran tersebut, Direktorat SMA membutuhkan bantuan pemerintah daerah dan para pelaku pendidikan. Hal inilah yang menjadi alasan untuk membentuk Tim Jaringan Komunikasi (Jarkom) SMA.

“Jarkom SMA merupakan salah satu inovasi dari Direktorat SMA untuk menyatukan berbagai elemen pendidikan, khususnya SMA, ke dalam satu ekosistem pendidikan,” ujar Plt.Direktur SMA Winner Jihad Akbar, saat memberikan sambutan pada Rakor Penguatan Tim Jarkom tahun 2023 yang diselenggarakan di Hotel Lombok Raya, Nusa Tenggara Barat.

Jaringan Komunikasi SMA, lanjut Plt.Direktur, sudah berjalan selama empat tahun. Menurutnya, Tim Jarkom SMA terbukti efektif menjadi jembatan komunikasi antara pusat dan daerah. Salah satu bukti adalah kecepatan dalam membaca berbagai isu yang berkembang di masyarakat, berkat kemampuan inilah Direktorat SMA bersama pemangku kebijakan terkait dapat mempersiapkan langkah-langkah untuk mengantisipasi agar persoalan tersebut tidak meluas dan berdampak negatif bagi dunia pendidikan, pun ketika ada informasi terbaru terkait kebijakan, dapat dengan segera disebarkanluaskan melalui Tim Jarkom SMA.

Atas dasar hal inilah, Direktorat SMA terus berikhtiar memperkuat Tim Jarkom SMA, baik secara formal maupun informal. Ikhtiar ini, kata Plt.Direktur selain untuk memperkuat kinerja tim, juga untuk menciptakan hubungan yang dilandasi dengan hati. “Dalam bertugas, setiap anggota Jarkom harus dapat menerapkan desain

thinking dengan menggedepankan empati kepada pengguna, sehingga mereka dapat memberikan layanan sepenuh hati,” tegasnya.

Untuk dapat menjalankan tugas dengan sepenuh hati, Tim Jarkom SMA harus terus belajar sehingga dapat memahami setiap isu yang sedang berkembang dan harus mereka hadapi. Menurutnya, saat ini, ada tiga isu utama yang berhubungan dengan pendidikan SMA. Isu pertama yang menjadi prioritas adalah terkait pembelajaran.

Poin utama dari isu pembelajaran adalah kebijakan Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis pembelajaran, terutama terkait rendahnya literasi, numerasi, dan karakter. Salah satu ikhtiar yang tengah dilakukan Kemendikbudristek adalah dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka. Namun, dalam praktiknya, terjadi banyak miskonsepsi. Untuk meluruskan hal ini, keterbukaan sangat dibutuhkan. Kemendikbudristek sangat terbuka dengan masukan dari masyarakat demi menyempurnakan kurikulum ini.

Isu kedua yang menjadi fokus perhatian adalah Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data. Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data adalah alat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kedua alat ini, satuan pendidikan dan pemerintah menyusun perencanaan dengan berbasis pada akar masalah yang dihadapi. Isu ketiga, terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Dalam praktiknya, hampir setiap tahun dibayani masalah. Untuk mengantisipasi permasalahan serupa terulang di masa mendatang, Tim Jarkom SMA harus memiliki komitmen untuk membantu mewujudkan PPDB yang lancar tertib sesuai aturan.

Mewujudkan komunikasi yang baik di antara unit kerja di lingkungan Direktorat SMA hingga perangkat di daerah dan satuan pendidikan, menjadi kunci bagaimana kita mampu membangun keharmonisan dan keselarasan informasi dari pusat hingga daerah. “Keutuhan dan keselarasan informasi itulah yang menjadi substansi yang harus diwujudkan oleh Jaringan Komunikasi SMA,” pungkas Winner.







SMA Negeri 12 Jakarta : Manfaat Kurikulum Merdeka, Berinovasi Tanpa Batas

Cipto Rojo kepala SMA 12 Negeri Jakarta, telah mengumumkan bahwa SMA Negeri 12 Jakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022-2023. Kurikulum ini merupakan inovasi baru yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep merdeka belajar kepada siswa.

Menurut Cipto, filosofi dari kurikulum merdeka adalah melakukan perubahan sebagai inovasi pertama dari muatan kurikulum yang ada. Proses perubahan ini melibatkan persiapan implementasi kurikulum merdeka yang harus dilakukan mandiri oleh guru dan siswa. Selain itu, guru dan siswa juga harus melakukan pelatihan-pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka membawa banyak perubahan, seperti perubahan pada manajemen pembelajaran, struktur kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian.

Struktur kurikulum merdeka tidak memiliki peminatan atau penjurusan. Sebaliknya, pembelajaran dilakukan secara diferensiasi, mulai dari proses, produk, dan konten. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

"keunggulan kurikulum merdeka adalah dari sisi materi dan proses pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memahami materi sesuai dengan gaya belajarnya. Namun, masih ada pro dan kontra terkait capaian pembelajaran yang harus dipahami dengan lebih baik," ujar Cipto.

Komunitas guru penggerak menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui kegiatan MGMP dan MJM, guru-

guru di Indonesia dapat mengembangkan diri terkait dengan profesinya. Namun, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan, perlu ada dukungan dan fasilitasi yang memadai bagi komunitas guru penggerak.

Komunitas guru penggerak menjadi penting sebagai pemimpin pembelajaran yang mendasari dan mengimplementasikan pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan. Melalui kegiatan komunitas, para guru dapat berbagi praktek-praktek baik dalam proses pembelajaran yang bisa didesaminasikan kepada siswa dan warga sekolah. Dukungan waktu dan fasilitasi menjadi penting bagi komunitas guru penggerak dalam mengimplementasikan program-program pendidikan yang telah disusun oleh pemerintah.

Bagi guru, mencetak generasi bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan adalah hal yang penting. Sedangkan bagi siswa, memiliki kompetensi yang bisa digunakan di masa depan menjadi tujuan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Meskipun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki, Cipto menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan dan otonomi kepada guru untuk mendesain pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ia berharap bahwa dengan menerapkan kurikulum merdeka, siswa akan menjadi lebih mandiri dan terampil dalam belajar serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 12 Jakarta, Rika Maulida Sari, membagikan pengalaman dalam

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka kepada para guru di acara seminar nasional yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada akhir pekan lalu. Rika, yang juga merupakan guru penggerak angkatan 5 sekaligus guru mata pelajaran biologi di kelas 10 dan 11, menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada para guru untuk mendorong peserta didik agar bisa lebih mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat bakatnya.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma dari guru dan murid dalam proses belajar-mengajar. Rika menjelaskan bahwa perbedaan utama terletak pada penilaian. Pada Kurikulum 2013, penilaian terbagi menjadi tiga ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan afektif. Namun, pada Kurikulum Merdeka, penilaian lebih terfokus pada kemampuan peserta didik untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Rika juga memaparkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesepakatan kelas. Hal ini membiasakan peserta didik untuk membuat kesepakatan, yang akan mengurangi kebutuhan akan disiplin ketat dalam kelas. Kesepakatan kelas ini juga memperkuat komunikasi antara guru dan murid, serta mengurangi stres dan konflik dalam proses belajar-mengajar.

Di akhir, Rika menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan upaya dan komitmen dari seluruh pihak. Para guru perlu membuka diri dan berani mencoba hal-hal baru yang lebih menarik bagi peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi peserta didik, namun harus diimbangi dengan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.



Cipto Rojo
Kepala Sekolah Jakarta

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 44 Jakarta : Bersinergi Wujudkan Karakter Pelajar Pancasila

SMA Negeri 44 Jakarta telah resmi menerapkan Kurikulum Merdeka (KM) sejak tahun 2022. Widyandari Eka Dhewajanti, Kepala Sekolah SMA Negeri 44 Jakarta, yang akrab dipanggil Eka, mengatakan bahwa penerapan kurikulum tersebut menjadi keharusan mengingat kurikulum yang diterapkan di Indonesia harus mengikuti arahan pemerintah.

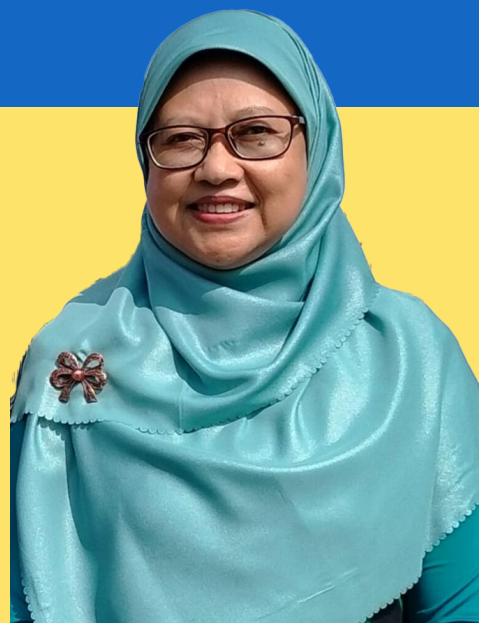
Kurikulum Merdeka, menurut Eka, memiliki perbedaan signifikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, baik dalam segi perangkat maupun pelayanan kepada peserta didik. Salah satu aspek yang paling menonjol adalah adanya pembelajaran diferensiasi yang memungkinkan setiap anak diakomodir sesuai dengan gaya dan kemampuan belajarnya masing-masing.

Proses Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dimulai dengan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, termasuk para guru yang akan mengawal anak-anak di lapangan. Materi-materi yang diberikan oleh Kementerian dan sekolah-sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum tersebut dibagikan dan dilakukan pelatihan dengan mengundang narasumber dari sekolah-sekolah penggerak yang telah lebih dulu menerapkan Kurikulum Merdeka.

Eka berharap, dengan penerapan Kurikulum Merdeka, peserta didik di SMA Negeri 44 Jakarta akan dapat lebih terakomodasi dengan baik dan mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

"Sejak diterapkan hampir setahun yang lalu, Kurikulum Merdeka telah membawa dampak positif bagi para siswa di SMA Negeri 44 Jakarta. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah keberanian anak-anak untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka dengan lebih bebas dan berani," tegas Eka.

Menurut Ferdinan, salah seorang guru di SMAN 44 Jakarta, para siswa kelas 10 menjadi lebih berani dalam mengemukakan gagasan mereka setelah Kurikulum Merdeka diterapkan. Mereka lebih berani dalam menyampaikan ide dan berekspresi. Hal ini sangat positif, karena Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk menggali potensi dan mengekspresikan diri.



Widyandari Eka Dhewajanti
Kepala Sekolah SMA 44 Jakarta

"Namun, tidak semua guru menerima Kurikulum Merdeka dengan baik. Beberapa guru masih membandingkan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum lama, dan terus-menerus mengkritik perubahan yang terjadi. Meski begitu, guru-guru yang lebih terbuka dan memahami konsep Kurikulum Merdeka, telah mulai memahami betapa pentingnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka," ujar Ferdinan.

Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, guru-guru harus menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa. Setiap program harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan memfasilitasi siswa dalam memilih dan mengekspresikan apa yang mereka inginkan tentang budaya Betawi.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi dan mengekspresikan diri mereka dengan lebih bebas dan kreatif. Dampak positif dari Kurikulum Merdeka terlihat jelas dalam keberanian siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka. Meskipun ada beberapa tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka,





namun kesadaran dan pemahaman yang semakin bertambah di kalangan guru-guru menunjukkan bahwa perubahan positif dapat terjadi di dunia pendidikan Indonesia.

Kurikulum Merdeka ini juga membawa dampak positif pada perkembangan anak-anak dalam mengembangkan kreativitas dan keberanian dalam berpendapat. Menurut Eka, Kurikulum Merdeka telah membuat anak-anak lebih berani dalam mengekspresikan diri dan lebih berani dalam menyampaikan gagasan atau ide yang mereka miliki.

Namun, dengan adanya perubahan kurikulum ini, tidak sedikit guru yang merasa kesulitan untuk beradaptasi. Terkadang, ada juga guru yang masih membandingkan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya dan merasa kesulitan untuk mengimplementasikan perubahan tersebut.

Oleh karena itu, peran manajemen sekolah sangat penting dalam menyosialisasikan Kurikulum Merdeka kepada seluruh guru dan staf pendidikan di sekolah. Manajemen sekolah harus dapat memastikan bahwa semua guru dan staf pendidikan di sekolah memahami dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik.

"Dalam Kurikulum Merdeka, anak-anak di fasilitasi dari berbagai macam gaya belajar dan kemampuan akademik. Ini berarti, anak-anak yang kurang mampu akademik tetap akan difasilitasi untuk berkembang sebanyak mungkin. Namun, di sisi lain, ini juga menuntut kemampuan guru untuk memfasilitasi anak-anak dari berbagai macam kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda," jelas Eka.

Dalam kesimpulannya, Kurikulum Merdeka telah membawa banyak perubahan positif dalam dunia pendidikan di Indonesia. Namun, peran manajemen sekolah sangat penting dalam menyosialisasikan Kurikulum Merdeka kepada seluruh guru dan staf pendidikan di sekolah, serta memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan baik dan bermanfaat bagi perkembangan anak-anak.

Meskipun masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, manajemen sekolah tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak-anak. Dalam menghadapi masa depan yang semakin kompleks dan dinamis, pendidikan merupakan kunci utama untuk mencetak generasi yang

siap menghadapi tantangan dan menjadi penerus bangsa yang berkualitas.

Program Kurikulum Merdeka memang menuntut lebih dari sekadar pembelajaran di dalam kelas. Namun, dengan berbagai proyek yang menantang dan beragam, para siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas dan relevan dengan dunia kerja. Hal ini diharapkan dapat mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi muda yang siap menghadapi tantangan dan memajukan bangsa. Menurut Raihan Hanif Ramadan, seorang siswa kelas 10 di SMAN 44 Jakarta, mengungkapkan antusiasmenya terhadap Kurikulum Merdeka. Menurutnya, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal-hal di luar kurikulum umum seperti IPA, IPS, matematika, dan bahasa Indonesia.

"Kurikulum Merdeka ini memungkinkan kita untuk mempelajari kemampuan kita sendiri, seperti softskill dalam berkomunikasi, berbisnis, berwirausaha, dan juga tentang budaya-budaya lokal," ujar Raihan.

Dengan Kurikulum Merdeka, siswa dapat mempelajari hal-hal di luar mata pelajaran tersebut, seperti kemampuan softskill dalam beragumen, berbisnis, berwirausaha, dan budaya lokal. Para siswa sangat antusias dengan adopsi Kurikulum Merdeka ini, karena mereka merasa bahwa ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi diri sendiri secara lebih luas dan menentukan kemampuan serta keinginan mereka dengan lebih bebas.

Raihan juga mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki pendekatan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka didasarkan pada kebutuhan dan perbedaan setiap individu siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

"Nah ketika Kurikulum Merdeka ini hadir, murid-murid yang membutuhkan pembelajaran dengan cara misalnya mendengarkan atau melihat ataupun dengan hal-hal lain yang mana mereka membutuhkan metode belajar seperti itu kan kita gabisa dapat tuh di kurikulum 2013," jelasnya. Dalam kesimpulannya, Raihan menyambut baik perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka dan mengatakan bahwa ia dan para siswa lainnya sangat antusias untuk mengeksplorasi lebih banyak hal dan mempelajari keterampilan baru di bawah kurikulum ini. Ia juga mengucapkan terima kasih kepada para guru yang telah membantu mereka dalam belajar dan mengembangkan kemampuan diri. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan minat mereka dengan lebih baik. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.



Terapkan Kurikulum Merdeka, Pembelajaran di SMA Avicenna Cinere jadi Lebih Variatif dan Kreatif

Avicenna High School di Cinere adalah salah satu sekolah di Depok, Jawa Barat yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Avicenna Cinere masuk ke dalam gerbong kedua dari Kurikulum Merdeka dan menjadi sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum ini di kelas 10.

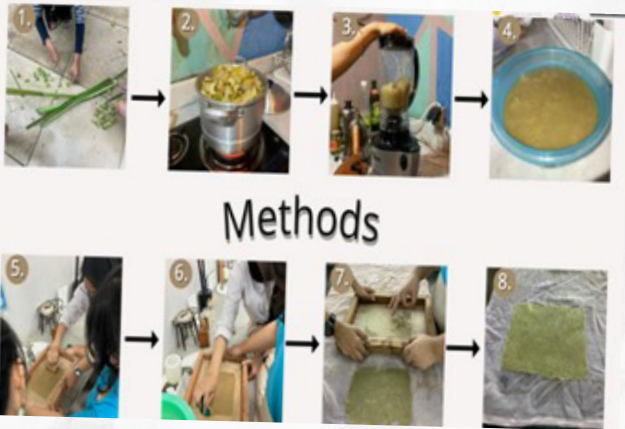
Avicenna memiliki beberapa unit sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Avicenna Prestasi yang cukup progresif terhadap perubahan-perubahan. Ketika ada isu tentang hal baru, seperti pelatihan terkait teknologi, pihak sekolah langsung mencari fasilitatornya sendiri. Begitu juga saat ada informasi tentang perubahan Kurikulum Merdeka, Avicenna menjadi pionir dan bergegas mendaftarkan diri.

Pada masa pandemi, guru-guru Avicenna mendapatkan banyak pelatihan daring terkait dengan industri dan perkembangan teknologi di masa depan. Kurikulum Merdeka juga memberikan perubahan paradigma yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. "Pelatihan kurikulumnya tidak hanya fokus pada teknis, melainkan juga membahas perubahan paradigma yang harus disadari oleh guru-guru. Anak-anak saat ini sudah berbeda dengan zamannya dahulu, sehingga gaya belajar juga harus berubah," ujar Hadi Awalisa selaku Kepala SMA Avicenna Cinere.

Menurut Nurmalianis, salah satu guru di SMA Avicenna, Perbedaan terlihat jelas dari segi materi. Sebelumnya,

pembelajaran lebih terfokus pada pencapaian kompetensi dasar dalam waktu satu tahun. Sekarang, guru lebih fleksibel dalam mengajar materi yang lebih sederhana dan mendalam. Pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Hal ini dapat diketahui melalui asesmen diagnostik dan penilaian yang disesuaikan

Nisrina Halmia Tamasyuni, siswi dari SMA Avicenna Cinere, juga berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton, karena pelajar diberikan pilihan untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Selain itu, guru-guru yang terlibat dalam kurikulum ini juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran yang lebih fleksibel dan tidak kaku membuat siswa dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka sendiri. Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam dunia pendidikan Indonesia.



Inovasi dari Pelajar di SMA Negeri 61 Jakarta

SMA Negeri 61 Jakarta telah resmi menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022-2023. Kepala Sekolah SMAN 61 Jakarta, Sri Nuryanti mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka memberikan dampak positif yang terasa bagi para peserta didik di sekolah.

Kurikulum merdeka memungkinkan setiap peserta didik dibekali dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. P5 di SMAN 61 Jakarta sudah menjalankan 3 tema, diawali tema kearifan lokal, dengan aktivitas peserta didik diajarkan untuk membuat karya tulis yang selanjutnya dipresentasikan secara kreatif dan inovatif.

Tema kedua adalah “bangunlah jiwa dan raga” yang mengharuskan peserta didik membuat karya berupa video yang dipublikasikan melalui media sosial. Selanjutnya tema ketiga adalah kewirausahaan, peserta didik diajarkan untuk melakukan berbagai inovasi dan memilih untuk menampilkan satu daerah dari Indonesia. Contohnya, kelas X-6 memilih untuk menampilkan produk-produk dari Sumatera Utara dengan inovasi produk kewirausahaan kuliner, jasa dan kerajinan tangan khas Sumatera Utara.

Peserta didik SMAN 61 Jakarta didampingi oleh tim fasilitator yang terdiri dari empat orang guru pembimbing setiap kegiatan P5. Mereka diajarkan dari mulai membuat proposal sampai mencari dana, membuat produk, hingga memasarkannya. Dampaknya tentunya sangat bagus sekali, sehingga peserta didik ini sudah cukup dibekali jika ingin berwirausaha atau menjadi entrepreneur.

SMAN 61 Jakarta juga menghadirkan narasumber untuk membantu peserta didik termotivasi dan menginspirasi mereka untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses di masa depan. Agenda dilakukan dalam bentuk kegiatan talkshow.

Dengan kurikulum merdeka ini, diharapkan para peserta didik akan semakin bersemangat dalam mengeksplorasi bakat dan minat, mampu berinovasi dan berkarya dengan kreativitas yang tinggi.

Kegiatan P5 kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman. Sri Nuryanti berharap bahwa dengan adanya proyek ini, peserta didik bisa menemukan bakatnya secara alamiah dan memperoleh bekal untuk peluang usaha ke depannya. Selain itu, Sri Nuryanti menekankan bahwa tidak semua anak di SMAN 61 Jakarta terkenal sebagai anak-anak yang pintar dalam pelajaran tertentu. Ada yang memiliki keahlian di bidang seni atau hal lainnya. Dengan adanya jalur zonasi, anak-anak yang memiliki bakat atau minat di luar akademis dapat diarahkan ke jalur yang tepat dan mendapat pengalaman yang sesuai dengan minatnya.

Sri Nuryanti menambahkan bahwa pendidikan adalah nomor satu, namun dengan adanya kurikulum merdeka dan proyek ini, peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. “Untuk para pengamat pendidikan atau pelaku pendidikan diharapkan bisa mendampingi proyek ini untuk membimbing dan membina peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya,” ujar sri

Dalam situasi ekonomi yang sulit seperti saat ini, menjadi pengusaha menjadi pilihan banyak orang. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk dimasukkan dalam kurikulum, seperti yang dilakukan oleh SMAN 61 Jakarta. Harapannya, peserta didik dapat memperoleh bekal untuk memulai usaha mereka sendiri di masa depan. Sebagai kordinator fasilitator dari pelaksanaan pembelajaran di SMAN 61 Jakarta, Budi Rahayu, memaparkan progres pelaksanaan pembelajaran dari kurikulum Merdeka khususnya di proyek P5. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini dilakukan melalui project-based learning dengan fokus pada profil pelajar Pancasila dan kebutuhan peserta didik.

Rahayu mengatakan bahwa peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ini. Mereka sangat kooperatif dan aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Dalam setiap tema yang diajarkan, terdapat minimal dua profil pelajar yang dibangun dan diukur melalui asesmen penilaian. Rahayu mengatakan bahwa setiap pekan mereka sudah memiliki desain atau rencana apa yang akan dihasilkan di dalam pelaksanaan proyek ini. Hal ini dilakukan secara rutin dalam satu hari sepenuhnya yaitu Rabu dan dilanjutkan di Jumat selama 2 jam pelajaran, didampingi oleh setiap wali kelas X, dan fasilitator.

Dengan adanya pembelajaran kurikulum Merdeka ini, Rahayu berharap para peserta didik akan terbimbing dan terbina sesuai dengan bakat dan minatnya. Sehingga di masa depan mereka akan memiliki bekal untuk mengembangkan potensi dan peluang usaha yang ada di sekitarnya.

Selain itu, proyek P5 ini juga dijalankan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Setiap tim kecil yang terbentuk diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka sendiri, sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, setiap minggu, para peserta didik juga diberikan waktu khusus pada hari Jumat untuk mempresentasikan hasil karya. Menurut Rahayu, pembelajaran dengan metode proyek P5 ini berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga memperkuat nilai-nilai Pancasila pada diri mereka. Selain itu, mereka juga terlatih dalam hal kerja sama, kreativitas, serta tanggung jawab dalam menghasilkan sebuah karya.

Tidak hanya itu, Rahayu juga menyatakan bahwa pihak sekolah berencana untuk terus mengembangkan metode pembelajaran dengan menggabungkan proyek P5 dengan teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan platform pembelajaran daring dengan dukungan tim IT SMAN 61 di bawah komando Nurjaman.

Dengan adanya metode pembelajaran yang inovatif seperti proyek P5 ini, diharapkan dapat membantu para peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pelajaran dan juga memperoleh keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka. Semoga metode pembelajaran yang inovatif ini dapat diadopsi oleh lebih banyak sekolah di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. “Jadi untuk para fasilitator semuanya, mari kita bersama-sama untuk terus meningkatkan dari apa yang diharapkan kurikulum Merdeka, yaitu untuk memenuhi kebutuhan murid. Kebutuhan murid di sini berarti ada sebuah diferensiasi yang terjadi, yaitu diferensiasi secara konten, proses, maupun produk, sehingga produk-produk yang mereka hasilkan inilah harus kita hargai, apresiasi tertinggi setinggi-tingginya buat apa yang sedang mereka kerjakan,” pesan Rahayu.

Naila Fitria Aqilah, peserta didik kelas 10 dari SMAN 61 Jakarta, berhasil terpilih sebagai direktur unit usaha dalam proyek kewirausahaan. Ia berhasil mengelola timnya dengan baik dan menghasilkan produk-produk yang menarik untuk dipasarkan. Pameran akhir yang digelar untuk menampilkan produk-produk mereka juga berhasil menarik perhatian banyak orang. Menurut Naila, kerja tim yang kuat menjadi kunci kesuksesan dalam proyek P5. Ia sangat bersyukur bisa menjadi direktur unit usaha karena hal tersebut memberikan pengaruh besar bagi kemampuan sosialisasinya serta kemampuan dalam memimpin tim. Dalam proyek ini, Naila berhasil mengembangkan kemampuan problem solving serta kemampuan dalam memanejemen tim yang sangat bermanfaat bagi karir dan kehidupannya di masa depan.

Dari pengalaman yang dirasakan Naila, kurikulum Merdeka sangat berhasil dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas secara bebas tanpa ada batasan.

Hal ini membuat peserta didik dapat mengajukan berbagai ide dan pendapat mereka secara terbuka, sehingga tercipta suatu lingkungan yang inovatif dan kreatif.

Proyek P5 menjadi salah satu bukti bahwa kurikulum Merdeka berhasil mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam berbagai aspek kehidupan. Kita patut bangga dengan keberhasilan peserta didik SMAN 61 Jakarta dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang lebih inovatif dan kreatif di masa depan. Sebagai apresiasi, SMAN 61 memberikan penilaian akhir dalam kegiatan pameran proyek kewirausahaan yaitu stand terbaik dan stand terfavorit. Kegiatan pameran proyek kewirausahaan berkolaborasi dengan OSIS melalui program kerja JURAGAN (Juara Dagang) dikoordinatori oleh Gelora Riksa. Stand terbaik dengan melibatkan juri kolaborasi dari guru dan perwakilan orang tua peserta didik, sedangkan stand terfavorit menggunakan teknik voting melalui aplikasi.



Sri Nuryanti
Kepala Sekolah SMA 61 Jakarta

Inovasi di SMA Negeri 44 Jakarta



Caecillia Nurhajati Murdaningrum, seorang pembina Karya Ilimiah Remaja (KIR) di SMAN 44 Jakarta, berhasil membantu siswanya menciptakan sebuah inovasi dalam bentuk permainan edukatif yang bertujuan untuk mengatasi krisis air yang sedang terjadi di sekitar lingkungan sekolah.

Sebuah inovasi baru telah diciptakan oleh tiga siswi dari SMAN 44 Jakarta yaitu Jessica, Kayla, dan Miftah Indira. inovasi tersebut adalah 'POCONG' (Monopoli Congklak) permainan kombinasi antara Monopoli dan Congklak yang berisikan kartu pengetahuan tentang krisis air. Dalam permainan ini, pemain akan memperoleh pengetahuan tentang krisis air, baik itu cara menghemat air, kelebihan dan kekurangan dari krisis air, dampak dari krisis air, hingga cara menanggulangi krisis air.

Permainan ini menggunakan konsep yang mirip dengan permainan congklak, dimana pemain akan diberikan biji yang melambangkan air dan harus melewati berbagai lubang di papan permainan seperti monopoli.

Permainan ini dilengkapi dengan kartu positif dan kartu negatif yang memberikan informasi tentang krisis air dan himbauan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, permainan ini juga memberikan informasi tentang air bersih, air kotor, dan air limbah yang semuanya dapat dipahami dengan mudah oleh anak-anak.

Dalam waktu dua minggu, permainan ini berhasil diuji coba dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

Menurut caecillia, Anak-anak sangat menikmati permainan ini dan berhasil memahami masalah krisis air serta cara untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, permainan ini juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga ketersediaan air bersih.

Dalam permainan ini, terdapat kartu-kartu positif dan negatif yang akan mempengaruhi jalannya permainan. Kartu positif akan memberikan manfaat berupa tumbuhan dan membersihkan lahan, sedangkan kartu negatif akan memberikan dampak buruk berupa limbah atau sampah yang akan mengotori air dan membuat lahan menjadi sulit untuk dimenangkan. Selain itu, dalam permainan ini juga terdapat pengetahuan unik tentang krisis air yang dapat meningkatkan wawasan pemain.

Permainan ini dirancang untuk semua usia, dari anak-anak hingga dewasa. Untuk kategori anak-anak, permainan ini diuji coba pada 20 anak kecil di sekitar rumah, tetangga, dan saudara. Sedangkan untuk tingkat usia yang lebih tinggi, seperti 14-17 tahun, permainan ini diuji coba pada teman-teman di SMAN 44 Jakarta, dan untuk usia di atas 17 tahun, permainan ini diuji coba pada guru-guru.

Harapan dari perancangan permainan ini adalah agar masyarakat dapat mengetahui lebih banyak tentang krisis air dengan cara yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga air dan lahan dari sampah dan limbah. Mereka juga berharap agar permainan ini dapat dikembangkan menjadi permainan digital agar lebih mudah diakses oleh semua orang.

Ferdinan Sinulingga, ketua fasilitator P5 di SMAN 44 Jakarta, proyek yang dilaksanakan di dalam Kurikulum Merdeka sudah dilakukan dua kali. Yang pertama adalah pameran hasil karya siswa tentang PKWU yang diadakan di sekolah. Hasil karya siswa dipamerkan dan dijual kepada orang tua yang datang ke sekolah. Kedua adalah pagelaran seni budaya Betawi yang melibatkan tari, drama, musik, abang-none, dan kuliner khas Betawi. Pagelaran seni tersebut diadakan secara besar-besaran dan melibatkan seluruh siswa.

Menariknya, dalam pelaksanaan proyek tersebut, sekolah juga melibatkan orang tua siswa untuk terlibat. Hal ini dilakukan agar orang tua juga bisa ikut terlibat dalam pembelajaran anak-anak mereka dan memahami konsep Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah.

Dalam selebrasi proyek, para siswa memamerkan hasil karya mereka kepada orang tua dan masyarakat secara umum. Selebrasi proyek ini juga menjadi ajang untuk memperkenalkan Kurikulum Merdeka kepada masyarakat luas.

Menurut Ferdinan, pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka memang memiliki tantangan tersendiri. Namun, hal tersebut bisa diatasi dengan kerjasama antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Dengan begitu, pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang maksimal bagi para siswa.

Dalam P5 terdapat tujuh dimensi pelajar Pancasila yang akan dimunculkan melalui tujuh tema besar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Dalam fase E di kelas 10, sekolah memilih tiga tema dari tujuh tema yang telah disediakan oleh Kementerian.

“Sekolah difase E memilih 3 tema, nah karena di sekolah kita baru di kelas 10 atau difase E kita menjalankan 3 tema tersebut. Yang pertama adalah kewirausahaan, lalu tema yang kedua adalah kearifan lokal, dan tema ketiga kita masuk lagi gaya hidup berkelanjutan,” kata Ferdinan.

Dalam setiap tema, tidak ada kaitannya dengan pembelajaran di kelas, karena memang merupakan bagian dari proyek terpisah. Namun, semua guru mata pelajaran memberikan kontribusi di dalam tema tersebut masing-masing. Untuk mengeksekusi tema demi tema, sekolah membuat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator, guru-guru di dalam kelas, dan peserta didik sebagai peserta proyek.

Ferdinan juga menambahkan bahwa proyek-proyek ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Dalam proyek kearifan lokal, siswa belajar tentang budaya Betawi dan kemudian menyajikan hasilnya dalam sebuah festival. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga mempromosikan kekayaan budaya daerah mereka kepada masyarakat luas.

Dalam dua proyek yang telah dilakukan, yaitu kewirausahaan dan kearifan lokal, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Dalam proyek kewirausahaan, siswa dituntut untuk menjadi pengusaha dan menampilkan produk-produk hasil karya mereka dalam sebuah pameran. Sedangkan dalam proyek kearifan lokal, siswa belajar untuk melestarikan budaya Betawi dan membuat sebuah festival sebagai puncak proyek.

Namun, pelaksanaan proyek-proyek tersebut juga memerlukan peran guru sebagai fasilitator. Guru-guru yang mengajar di proyek tersebut harus rela menambah ilmu dan belajar hal-hal baru untuk dapat memfasilitasi siswa dalam proyek tersebut. Meskipun demikian, para guru juga sangat excited dan memiliki goals yang ingin dicapai, yaitu suksesnya siswa dalam menuntaskan proyek-proyeknya.

Meskipun masih dalam tahap adaptasi, proyek-proyek tersebut terlihat berhasil dan sesuai dengan harapan. Bahkan, proyek-proyek tersebut berhasil melampaui harapan yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi dalam mengembangkan keterampilan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.



Kurikulum Merdeka Jadikan Pelajar Terampil dalam Berkomunikasi



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) saat ini sedang menerapkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah adanya konsep P5 (Pembelajaran yang Penuh dengan Pilihan dan Pembelajaran yang Praktis, Produktif, dan Berbasis Pendidikan Pancasila).

Menurut Nadiem, Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk membuat anak-anak Indonesia lebih pintar, tetapi juga untuk mengajarkan mereka cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Dalam Kurikulum Merdeka, belajar tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas dengan duduk, diam, dan menghafal, tetapi juga meliputi kegiatan sosialisasi, presentasi, dan pembagian peran dalam tim diskusi.

Nadiem mencontohkan bahwa dalam setiap mata pelajaran, ada banyak metode presentasi yang dapat diaplikasikan. Namun, banyak anak-anak di Indonesia yang tidak pernah diberikan penugasan presentasi di sekolah mereka. Padahal, presentasi adalah keterampilan yang penting untuk dipelajari karena akan dibutuhkan saat kuliah dan di dunia kerja.

Salah satu program yang dilakukan oleh SMA Avicenna adalah proyek penguatan profil belajar dari Pancasila atau yang dikenal dengan P5. Program ini tidak terkait langsung dengan mata pelajaran tertentu dan lebih menekankan pada proses daripada hasil. Namun, jumlah jam yang diambil dari beberapa mata pelajaran harus diproporsional dan sesuai dengan tugas yang diberikan kepada guru.

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, SMA Avicenna juga melakukan tes terhadap guru-guru mereka. Selain siswa, guru-guru juga diuji untuk menilai kemampuan mengajar dan pengetahuan mereka. Dengan cara ini, SMA Avicenna dapat memastikan bahwa guru-guru di sekolah mereka dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas kepada para siswa.

Kepala SMA Avicenna, Hadi Awalisa, berharap bahwa



program ini dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan adanya program seperti ini, diharapkan bahwa para siswa di Indonesia dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Karakteristik Kurikulum Merdeka

Pengembangan *Soft Skills* dan Karakter

Pengembangan soft skills dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Fokus pada Materi Esensial

Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi

Pembelajaran yang Fleksibel

Keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Tips Tingkatkan Personal Branding Ala Duta SMA



"Menurut aku untuk tips personal branding sendiri simple, tapi harus tekun dan konsisten. Kamu harus tau dirimu sendiri, pahami dirimu sendiri, that's the key. Kalau kamu sudah tau passion dan value apa yang ada didirimu, kamu perlu membangun kepercayaan terhadap orang-orang disekitarmu sehingga "branding" yang kamu buat bisa berhasil, just be authentic & be yourself!"

- Muhammad Winesqi Nibras

Personal branding adalah proses membangun citra diri yang diinginkan untuk dikenal oleh orang lain, baik secara offline maupun online. Dalam era digital saat ini, personal branding menjadi semakin penting, karena banyak aktivitas kita yang terhubung dengan internet, seperti melamar pekerjaan, mempromosikan produk atau jasa, atau bahkan membangun karier di bidang media sosial.

Muhammad Winesqi Nibras, seorang siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta, mengungkapkan bahwa personal branding sangat penting bagi dirinya. Ia menyadari bahwa dengan membangun personal branding yang kuat, ia bisa memperoleh persepsi positif dari orang lain tentang dirinya.

Dalam kehidupan sehari-harinya, Nibras membranding dirinya sebagai siswa SMA yang aktif di bidang pendidikan, sosial, dan seni. Hal ini membuatnya dikenal sebagai "Ibaz yang menjadi duta SMA" dan "Ibaz yang suka bernyanyi" di kalangan teman-temannya. Menurut Nibras, personal branding yang kuat juga bisa membantu seseorang untuk lebih diperhatikan oleh orang lain dan menambah jaringan relasinya.

Nibras mengungkapkan bahwa tips untuk membangun personal branding yang baik adalah dengan mengenali dan memahami diri sendiri. Ia menekankan pentingnya memiliki kepercayaan diri dan membangun hubungan baik dengan orang lain agar



citra yang dibangun bisa berhasil. Ia juga menyarankan untuk tetap menjadi diri sendiri dan tidak memaksakan citra yang tidak sesuai dengan kepribadian kita.

Dalam era digital saat ini, personal branding menjadi semakin penting dalam membangun karier dan bisnis. Melalui personal branding yang kuat, seseorang bisa membangun reputasi dan meningkatkan visibilitasnya di mata orang lain. Namun, hal tersebut hanya bisa dicapai dengan tekun dan konsisten dalam membangun citra diri yang autentik dan sesuai dengan passion serta nilai yang dimiliki.

"Menurut aku untuk tips personal branding sendiri simple, tapi harus tekun dan konsisten. Kamu harus tau dirimu sendiri, pahami dirimu sendiri, that's the key. Kalau kamu sudah tau passion dan value apa yang ada didirimu, kamu perlu membangun kepercayaan terhadap orang-orang disekitarmu sehingga "branding" yang kamu buat bisa berhasil, just be authentic & be yourself!" - Muhammad Winesqi Nibras



DIREKTORAT SMA
DIREKTORAT SMA

Bung Tomo

SANG ORATOR

Sutomo atau lebih dikenal dengan sapaan akrab Bung Tomo lahir di Surabaya, Jawa Timur pada 3 Oktober 1920. Bung Tomo adalah pahlawan nasional Indonesia dan pemimpin militer Indonesia pada masa Revolusi Nasional Indonesia yang dikenal karena perannya dalam Pertempuran 10 November 1945.

Bung Tomo dilahirkan dalam keluarga yang sangat menghargai pendidikan, tetapi pada usia 12 tahun, Bung Tomo terpaksa meninggalkan bangku MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs), setingkat sekolah menengah pertama pada zaman pemerintah kolonial Belanda di Indonesia, akibat dampak 'Despresi Besar' yang melanda dunia. Untuk membantu keluarga, ia mulai bekerja secara serabutan. Meski begitu, belakangan Bung Tomo bisa masuk HBS (Hogere Burgerschool), merupakan tempat pendidikan menengah umum pada zaman Hindia Belanda untuk orang Belanda, Eropa, Tionghoa, dan elite pribumi, secara korespondensi dan tercatat sebagai murid yang dianggap lulus meski tidak secara resmi.

Bung Tomo lalu bergabung dengan KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Pada usia 17 tahun, ia berhasil menjadi orang kedua di Hindia Belanda yang mencapai peringkat Pramuka Garuda. Sebelum pendudukan Jepang pada 1942, peringkat ini hanya dicapai oleh tiga orang Indonesia.

Bung Tomo muda lebih banyak berkecimpung dalam bidang kewartawanan. Ia antaranya menjadi jurnalis lepas untuk harian Soeara Oemoem, harian berbahasa Jawa Ekspres, mingguan Pembela Rakyat, dan majalah Poestaka Timoer.

Pada 1944, ia terpilih menjadi anggota "Gerakan Rakyat Baru" dan pengurus "Pemuda Republik Indonesia" di Surabaya, yang disponsori Jepang. Setelah ia bergabung dengan sejumlah kelompok politik dan sosial, inilah titik awal keterlibatannya dalam Revolusi Nasional Indonesia. Dengan posisinya itu, ia bisa mendapatkan akses radio yang lantas berperan besar untuk menyiarkan orasi-orasinya yang membakar semangat pemuda dan rakyat untuk berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Terlebih, sejak 12 Oktober 1945 Bung Tomo juga menjadi pemimpin BPRI (Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia) di Surabaya melawan pasukan Inggris. Meskipun pada Pertempuran Surabaya 10 November 1945, akhirnya pihak Indonesia kalah, tetapi rakyat Surabaya dianggap berhasil memukul mundur pasukan Inggris untuk sementara waktu (pasukan Inggris mundur dari Indonesia pada November 1946) dan kejadian ini dicatat sebagai salah satu peristiwa terpenting dalam sejarah sebagai awal dari mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

Antara 1950-1956, Bung Tomo masuk dalam Kabinet Perdana Menteri Burhanuddin Harahap sebagai Menteri Negara Urusan Bekas Pejuang Bersenjata/Veteran, merangkap Menteri Sosial (Ad Interim).

Hubungan Bung Tomo dengan Sukarno mulai memburuk di tahun 1952, di mana Sukarno menunjukkan kemarahan terhadap ketidaksetujuan Bung Tomo akan hubungannya dengan Hartini, yang saat itu masih bersuami. Sukarno dan Hartini kemudian menikah di tahun 1953.

Sejak 1956 Bung Tomo menjadi anggota anggota Konstituante mewakili Partai Rakyat Indonesia. Ia menjadi wakil rakyat hingga badan tersebut dibubarkan Sukarno lewat Dekrit Presiden 1959. Bung Tomo memprotes keras kebijakan Sukarno tersebut, termasuk membawanya ke pengadilan meski akhirnya gugatan tersebut ditolak. Akibatnya perlahan ia menarik diri dari dunia politik dan pemerintahan.

Pada awal Orde Baru, Bung Tomo kembali muncul sebagai tokoh yang mulanya mendukung Suharto. Namun, sejak awal 1970-an, ia mulai banyak mengkritik program-program Suharto, termasuk salah satunya proyek pembangunan Taman Mini Indonesia Indah. Akibatnya pada 11 April 1978 ia ditangkap dan dipenjarakan selama setahun atas tuduhan melakukan aksi subversif.

Sekeluar dari penjara Sutomo tampaknya tidak lagi berminat untuk bersikap vokal pada pemerintah dan memilih memanfaatkan waktu bersama keluarga dan mendidik kelima anaknya. Selain itu Bung Tomo juga menjadi lebih ber-sungguh-sungguh dalam kehidupan imannya.

Pada 7 Oktober 1981, Bung Tomo meninggal dunia di Padang Arafah saat sedang menunaikan ibadah haji. Berbeda dengan tradisi memakamkan jemaah haji yang meninggal di tanah suci, jenazah Bung Tomo dibawa pulang ke tanah air. Sesuai wasiatnya, Bung Tomo tidak dimakamkan di taman makam pahlawan, melainkan di Tempat Pemakaman Umum Ngagel Surabaya.

TEKS ORASI SANG ORATOR

Bismillahirrohmanirrohim..

Merdeka!!!

Saudara-saudara rakyat jelata di seluruh Indonesia terutama saudara-saudara penduduk kota Surabaya. Kita semuanya telah mengetahui. Bahwa hari ini tentara Inggris telah menyebarkan pamflet-pamflet yang memberikan suatu ancaman kepada kita semua. Kita diwajibkan untuk dalam waktu yang mereka tentukan, menyerahkan senjata-senjata yang telah kita rebut dari tangan tentara Jepang. Mereka telah minta supaya kita datang pada mereka itu dengan mengangkat tangan. Mereka telah minta supaya kita semua datang pada mereka itu dengan membawa bendera putih tanda bahwa kita menyerah kepada mereka.

Saudara-saudara!

Di dalam pertempuran-pertempuran yang lampau kita sekalian telah menunjukkan bahwa rakyat Indonesia di Surabaya.

Pemuda-pemuda yang berasal dari Maluku, pemuda-pemuda yang berasal dari Sulawesi, pemuda-pemuda yang berasal dari Pulau Bali, pemuda-pemuda yang berasal dari Kalimantan, pemuda-pemuda dari seluruh Sumatera, pemuda Aceh, pemuda Tapanuli, dan seluruh pemuda Indonesia yang ada di Surabaya ini. Di dalam pasukan mereka masing-masing. Dengan pasukan-pasukan rakyat yang dibentuk di kampung-kampung.

Telah menunjukkan satu pertahanan yang tidak bisa dijebol. Telah menunjukkan satu kekuatan sehingga mereka itu terjepit di mana-mana.

Hanya karena taktik yang licik daripada mereka itu saudara-saudara. Dengan mendatangkan Presiden dan pemimpin-pemimpin lainnya ke Surabaya ini. Maka kita ini tunduk untuk memberhentikan pertempuran. Tetapi pada masa itu mereka telah memperkuat diri. Dan setelah kuat sekarang inilah keadaannya.

Saudara-saudara kita semuanya...

Kita Bangsa Indonesia yang ada di Surabaya ini akan menerima tantangan tentara Inggris itu, dan kalau pimpinan tentara Inggris yang ada di Surabaya. Ingin mendengarkan jawaban rakyat Indonesia. Ingin mendengarkan jawaban seluruh pemuda Indonesia yang ada di Surabaya ini. Dengarkanlah ini tentara Inggris.

Ini jawaban kita. Ini jawaban rakyat Surabaya. Ini jawaban pemuda Indonesia kepada kau sekalian.

Hai tentara Inggris!

Kau menghendaki bahwa kita ini akan membawa bendera putih untuk takluk kepadamu. Kau menyuruh kita mengangkat tangan datang kepadamu. Kau menyuruh kita membawa senjata-senjata yang telah kita rampas dari tentara Jepang untuk diserahkan kepadamu. Tuntutan itu walaupun kita tahu bahwa kau sekali lagi akan mengancam kita untuk menggempur kita dengan kekuatan yang ada tetapi inilah jawaban kita. Selama banteng-banteng Indonesia masih mempunyai darah merah. Yang dapat membikin searik kain putih merah dan putih. Maka selama itu tidak akan kita akan mau menyerah kepada siapapun juga.

Saudara-saudara rakyat Surabaya, siaplah keadaan genting!

Tetapi saya peringatkan sekali lagi. Jangan mulai menembak, baru kalau kita ditembak, Maka kita akan ganti menyerang mereka itulah kita tunjukkan bahwa kita ini adalah benar-benar orang yang ingin merdeka.

Dan untuk kita saudara-saudara.

Lebih baik kita hancur lebur daripada tidak merdeka. Semboyan kita tetap: merdeka atau mati!

Dan kita yakin saudara-saudara.

Pada akhirnya pastilah kemenangan akan jatuh ke tangan kita, sebab Allah selalu berada di pihak yang benar. Percayalah saudara-saudara. Tuhan akan melindungi kita sekalian.

Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar!

Merdeka!!!

KOSAKATA

Bahasa merupakan cara berkomunikasi paling penting. Melalui bahasa pula kamu bisa berinteraksi dengan banyak orang. Nah, bicara tentang bahasa, Bahasa Indonesia ternyata memiliki kosakata asli yang masih asing didengar oleh banyak masyarakat. Sebab sejatinya kamu selama ini masih banyak menggunakan kata serapan. Kata itu diserap dari bahasa negara lain.

Nah, berikut ini adalah beberapa kata dalam Bahasa Indonesia yang masih jarang digunakan masyarakat:

GAWAI

Gawai adalah kata resmi untuk menggantikan kata Gadget. Selain itu, 'Gawai' bisa juga diartikan alat perkakas.

PELANTANG

Pelantang adalah kata yang dapat digunakan untuk menggantikan kata 'Microphone' atau 'Speaker'. 'Pelantang' sendiri memiliki arti alat untuk melantangkan suara.

PELADEN

Peladen adalah kata yang dapat digunakan untuk menggantikan kata 'server'.

PRANALA

Pranala adalah kata yang dapat digunakan untuk menggantikan kata 'link'.

TETIKUS

Tetikus adalah kata yang dapat kamu gunakan untuk menggantikan kata 'mouse' dari piranti komputer.

PRAMUSIWI

Pramusiwi adalah bahasa Indonesia dari 'babysitter'. Nah, kamu bisa menggunakan kata tersebut.

TEYAN

Teyan memiliki arti pemungutan atau pengumpulan uang dan sebagainya untuk menyokong atau menyumbang. Nah, kamu dapat menggunakan kata 'teyan' untuk menggantikan kata 'donasi'.

Kata baku dan tidak baku harus dipahami betul oleh penulis. Sebab ini berkaitan dengan tulisan yang akan kamu buat. Dengan memahami kata baku ini kamu dapat membedakan antara tulisan formal dan semi formal.

Secara umum, kata dalam Bahasa Indonesia ada dua yaitu kata baku dan tidak baku. Penggunaan kata ini dibedakan berdasarkan jenis surat atau laporan yang dibuat. Selain itu, perbedaannya juga dapat dilihat pada saat kamu berkomunikasi dengan atasan atau berada dalam sebuah forum resmi, tentunya kamu akan menggunakan kata baku agar terlihat lebih sopan. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari, kamu bisa menggunakan kata tidak baku agar lebih mudah dalam berkomunikasi.

Meski begitu, masih banyak kesalahan saat menggunakan kedua jenis kata ini. Kesalahan yang terjadi bukan hanya dalam hal berkomunikasi saja, melainkan menuliskan sebuah kalimat pada surat atau laporan. Jika kesalahan tersebut terjadi pada saat berbicara mungkin tidak terlalu terlihat, namun beda halnya pada waktu kamu menulis surat resmi atau laporan. Hal tersebut dapat membuat kamu terlihat tidak sopan dan dapat merusak citra seseorang.

Aktivitas ✓
Aktifitas ✗

Amendemen ✓
Amandemen ✗

Andal ✓
Handal ✗

Apotek ✓
Apotik ✗

Asyik ✓
Asik ✗

Bujet ✓
Bajed ✗

Bus ✓
Bis ✗
Dahulu ✓
Dulu ✗

Ijazah ✓
Ijasah ✗
Legalisasi ✓
Legalisir ✗



Direktorat SMA KEMENDIKBUDRISTEK

*Mengucapkan Terima kasih &
Selamat atas dilantikannya kepada*



Budy Suprpto, S.Pd., M.A.

Kepala Subbag Tata Usaha
Direktorat Sekolah Menengah Atas



Dhany H. K., S.T, MA.

Atas Pengabdiannya di Direktorat
Sekolah Menengah Atas

**“Tetap amanah dan istiqomah
dalam menjalankan tugas”**

YUK BERINTERAKSI

KIRIM KARYAMU

DIRKTORAT SMA



TEMA :

PELAJAR PANCASILA

MAJALAH SMA

KARYA BERUPA :

TULISAN | ART | KOMIK | DAN LAINNYA

SYARAT & KETENTUAN :

KARYA HARUS ORIGINAL TIDAK PLAGIAT | KARYA HARUS SESUAI DENGAN TEMA YANG DITENTUKAN | KARYA HARUS DAPAT DITAMPILKAN DALAM MAJALAH (CONTOH : KARYA BERUPA VIDEO TIDAK BISA DITAMPILKAN) | KARYA TERBAIK AKAN DI TAMPILKAN DALAM MAJALAH SMA EDISI 21 | KARYA MASKSIMAL 2 HALAMAN | KARYA DIKIRIMKAN KE KONTAK TIM PENULIS MAJALAH SMA

20 EDISI